

DAKWAH BIL HAL DALAM KEMANUSIAAN

Studi Kasus Komunikasi Dalam Budaya Organisasi
Di Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu



Oleh :
Umi Khoirum
NIM : 19202012012

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magsiter Sosial

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Khoirum
NIM : 19202012012
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 September 2021

Saya yang menyatakan,



Umi Khoirum
NIM: 19202012012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Khoirum
NIM : 19202012012
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 September 2021

Saya yang menyatakan,



Umi Khoirum
NIM: 19202012012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1734/Un.02/DD/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : Dakwah Bil Hal dalam Kemanusiaan (Studi Kasus Komunikasi dalam Budaya Organisasi di Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI KHOIRUM, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19202012012
Telah diujikan pada : Jumat, 19 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61bf30fdd6d66



Penguji II
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61a2301243b87



Penguji III
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61be876d750f4



Yogyakarta, 19 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c441146c08e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Dakwah Bil Hal dalam Kemanusiaan (Studi Kasus Komunikasi dalam Budaya Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu)** Oleh:

Nama	: Umi Khoirum
NIM	: 19202012012
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 23 September 2021

Pembimbing



Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP. 1966082719903

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Umi Khoirum NIM 19202012012 judul Dakwah Bil Hal dalam Kemanusiaan (Studi Kasus Komunikasi dalam Budaya Organisasi Palang Merah Indonesia Provinsi Bengkulu) Tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dakwah bil hal dalam kemanusiaan adalah suatu bentuk pengamalan ibadah dalam islam dengan wujud amaliyah nyata yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dalam pelaksanaannya. Kegiatan amaliyah nyata tersebut perlu diteliti secara mendalam dengan menganalisis komunikasi dalam budaya organisasi kemanusiaan, dimana dalam penelitian ini diambil studi kasus PMI Provinsi Bengkulu. Untuk melihat bagaimana karakteristik dakwah bil hal dalam kemanusiaan sebagai wujud cita-cita perdamaian, yang menjadi citra islam yakni agama yang *rahmatan lil alamin*. Dengan demikian rumusan masalah dalam tesis ini adalah bagaimana dakwah bil hal dalam kemanusiaan yang di implementasikan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu, serta bagaimana komunikasi dalam budaya organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman secara kualitas data bukan pada kuantitas. maka penulis turun langsung untuk meneliti lapangan dalam mendapat data secara akurat dan menyeluruh, terkait dakwah bil hal dalam kemanusiaan yang di implementasikan oleh PMI Provinsi Bengkulu. Penentuan subjek menggunakan *Snawball sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil peneiltian pertama, dakwah bil hal dalam kemanusiaan berdasarkan implementasi PMI Provinsi Bengkulu merupakan bagaimana upaya meningkatkan kapasitas internal guna memberikan kemaslahatan yang baik bagi yang membutuhkan. Kedua, proses komunikasi dalam budaya organisasi PMI Provinsi Bengkulu mengutamakan nilai-nilai kekeluargaan dan keharmonisan. Sehingga berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut memunculkan karakteristik dakwah bil hal dalam kemanusiaan, yang didalamnya mengutamakan nilai perdamaian.

Kata Kunci : Dakwah Bil Hal, Komunikasi, Budaya Organisasi Dan Kemanusiaan.

ABSTRACT

Umi Khoirum NIM 19202012012 title Bil Hal's Da'wah in Humanity (Case Study of Communication in the Organizational Culture of the Indonesian Red Cross, Bengkulu Province) This thesis was submitted to the Masters Program in Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Da'wah bil hal in humanity is a form of worship in Islam with a real amaliyah form that prioritizes human values in its implementation. These real amaliyah activities need to be investigated in depth by analyzing communication in the culture of humanitarian organizations, where in this study a case study of the Bengkulu Province PMI was taken. To see how the characteristics of da'wah bil hal in humanity as a manifestation of the ideals of peace, which is the image of Islam, namely a religion that is rahmatan lil alamin. Thus, the formulation of the problem in this thesis is how da'wah bil hal in humanity is implemented by the Indonesian Red Cross (PMI) of Bengkulu Province, and how communication in the organizational culture of the Indonesian Red Cross (PMI) of Bengkulu Province expresses human values.

In this study, the author uses a qualitative research type that is carried out in terms of data quality, not quantity. then the author went down directly to research the spaciousness in obtaining accurate and comprehensive data, related to da'wah bil hal in humanity implemented by PMI Bengkulu Province. Determination of the subject using Snawball sampling and data collection techniques using interviews, observation and documentation.

The results of the first research, da'wah bil hal in humanity based on the implementation of PMI Bengkulu Province is an effort to increase internal capacity to provide good benefits for those in need. Second, the communication process in the organizational culture of PMI Bengkulu Province prioritizes family values and harmony. Based on the two research results, the characteristics of da'wah bil hal in humanity are raised, which prioritizes the value of peace.

Keywords: Bil Hal's Da'wah, Communication, Organizational Culture and Humanity.

PEDOMAN TRANSLITERAS ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Be
ت	ta ^{''}	T	Te
ث	ša ^{''}	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ض	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^{''}	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^{''}	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^{''}	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ه	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha"	H	H
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta,,aqqi dīn
عدة	Ditulis	,,iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya"
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah ḍammah, ditulis dengan tanda t.

شهادة إيفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya" mati يَسْعَى	ditulis ditulis	Ā ya s'ā

kasrah + ya" mati مَزِيَّة	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
ḍammah + wawu mati فَرُوض	Ditulis Ditulis	Ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya" mati بَيْم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتَ	Ditulis	a"antum
أَعْدَتُ	Ditulis	u,,iddat
لَا تُشْكِرُ	Ditulis	la"insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur"ān
الْقِيَّاسُ	Ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

اى سماء	Ditulis	as-samāʿ
اى شمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذى الفرض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penulis haturkan kepada allah swt yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis yaitu tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabat nya serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'alamin*.

Tesis ini berjudul **“Dakwah Bil Hal Dalam Kemanusiaan (Studi Kasus Komunikasi dalam Budaya Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu)”**. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang di hasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi dan penyiaran islam. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komuniaksi uin sunan kalijaga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar magister sosial.

Penulis dalam proses menyelesaikan tesis ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih paling mendalam kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di program study magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi.

2. Ibu Prof. Dr. Hj Marhuma, M.Pd selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program study magister komunikasi dan penyiaran islam.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay., M.Si., M.A selaku ketua prodi magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr.H Zainudin., M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Tesis, yang dengan sabar dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan dengan cepat dan baik, dalam proses tesis ini.
5. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. sebagai penguji, yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Para Dosen dan Civitas akademik program study magister Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Kedua Orang tua penulis, Bapak Muhaji dan Ibu Jemini, yang telah melimpahkan do'a dan dukungan materil, serta kakak dan ayuk ipar, Mursalin dan Sri Wahyuni, yang selalu memberikan semangat dan tempat terbaik untuk penulis selama menyelesaikan tugas akhir, kedua keponakan, Zahra Auliya'unnisa dan Dhia Arini yang selalu menjadi moodbooster bagi penulis, dan kepada Susanto Erian Aqbar yang mulai membersamai perjuangan kisah ini dan seterusnya.

8. Terimakasih kepada mbak Multi Aulinda yang selalu mensuport, Darussalam dan Charismanto yang telah membantu untuk teknis penyelesaian tugas akhir ini.
9. Para narasumber, kakak-kakak di PMI Provinsi Bengkulu, yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis.
10. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2020 di program study magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu kompak dan selalu memberi ruang untuk saling berdiskusi mengenai perkuliahan dan permasalahan penyelesaian tugas akhir.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang memiliki substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, 23 September 2021

Saya yang menyatakan,

Umi Khoirun
NIM: 19202012012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERAS ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	10
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	10
D. KAJIAN PUSTAKA	11
E. KERANGKA TEORI	16
1. Dakwah Bil Hal Dalam Kemanusiaan	166
2. Komunikasi dalam Budaya Organisasi	25
F. METODE PENELITIAN	36
1. Jenis Penelitian	37
2. Sumber Data	38
3. Teknik Pengumpulan Data	40
4. Teknik Analisis Data	43
5. Kerangka Berfikir	45
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	45
BAB II GAMBARAN UMUM PALANG MERAH INDONESIA (PMI)	
PROVINSI BENGKULU	47
A. Selayang Pandang PMI Provinsi Bengkulu	47
B. Struktur Organisasi PMI Provinsi Bengkulu	56
C. Visi dan Misi PMI	60

D. Logo Palang Merah Indonesia	61
E. Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.....	63
F. Program Kerja PMI Provinsi Bengkulu Periode 2021-2026	65
G. Kondisi Markas PMI Provinsi Bengkulu	75
H. Media Komunikasi PMI Provinsi Bengkulu	79
1. <i>WhatsApp</i>	79
2. <i>Facebook</i>	80
3. <i>Instagram</i>	81
4. Media Massa.....	83
BAB III DAKWAH BIL HAL KEMANUSIAAN DALAM KOMUNIKASI BUDAYA ORGANISASI PALANG MERAH INDONESIA (PMI) PROVINSI BENGKULU	84
A. Implementasi Dakwah Bil Hal Dalam Kemanusiaan	84
1. Bekerja dengan Mimpi	95
2. Kredibilitas Da'i Dakwah Bil Hal Dalam Kemanusiaan.....	89
a. Kredibilitas Personal Juru Dakwah Kemanusiaan	90
b. Kredibilitas Sosial Juru Dakwah Kemanusiaan	94
c. Kredibilitas Substantif Juru Dakwah Kemanusiaan	100
d. Kredibilitas Metodologis Juru Dakwah Kemanusiaan	108
B. Komunikasi Dalam Budaya Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu Mengekspresikan Nilai-Nilai Kemanusiaan	111
1. Simbol-Simbol PMI Provinsi Bengkulu	111
a. Simbol Fisik : Logo Palang Merah Indonesia.....	112
b. Simbol Perilaku : Pengepalan Tangan di depan dada “Salam Kemanusiaan”	114
c. Simbol Verbal : Prinsip-Prinsip Dasar GPM & BSM Internasional .	116
2. Komunikasi Dalam Kinerja PMI Provinsi Bengkulu.....	122
a. Komunikasi Dalam Kinerja Ritual.....	122
b. Komunikasi Dalam Kinerja Hasrat	128
c. Komunikasi Dalam Kinerja Sosial.....	132
d. Komunikasi Dalam Kinerja Politik.....	134
e. Komunikasi Dalam Kinerja Enkulturasasi	136

3. Karakteristik Dakwah Bil Hal Dalam Kemanusiaan.....	143
a. Inovasi dan keberanian mengambil resiko.....	144
b. Optimis dalam Upaya Kemanusiaan.....	145
4. Perdamaian Wujud Implementasi Dakwah Bil Hal Dalam Kemanusiaan ..	147
BAB IV PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA.....	153



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kejadian Bencana yang direspon PMI Kab/Kota Tahun 2016 s/d Februari 2021	7
Gambar 1.2 Empat Budaya menurut Hofstede	32
Gambar 2.3 Struktur Organisasi PMI Provinsi Bengkulu.....	56
Gambar 2.4 Struktur Pengurus dan Dewan Kehormatan PMI Provinsi Bengkulu periode 2021-2026.....	57
Gambar 2.5 Logo Palang Merah Indonesia.....	62
Gambar 2.6 Rancangan Gedung Baru dan Gedung Sementara Markas PMI Provinsi Bengkulu.....	76
Gambar 2.7 Armada Operasional PMI Provinsi Bengkulu.....	77
Gambar 2.8 Peralatan Pendukung Layanan PMI Provinsi Bengkulu	77
Gambar 2.9 Tangkapan Layar Group Whatshap PMI Provinsi Bengkulu.....	80
Gambar 2.10 Tangkapan Layar akun Facebook PMI Provinsi Bengkulu	80
Gambar 2.11 Tangkapan Layar akun Instagram PMI Provinsi Bengkulu	81
Gambar 2.12 Dokumentasi PMI Provinsi Bengkulu bekerjasama dengan media massa di Bengkulu	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Memasuki abad ke-21 permasalahan kerawanan nilai kemanusiaan semakin terlihat. Sebab manusia bukan hanya dihadapkan dengan berbagai kemajuan teknologi yang mendukung kehidupannya, namun juga peradapan yang semakin beragam. Globalisasi seolah tidak bisa di bendung kemajuannya memasuki seluruh Negara,¹ hal ini juga dipengaruhi oleh cepatnya pertukaran komunikasi, yang selain menjadi ciri kemajuan teknologi namun juga memunculkan dampak seperti beredarnya berita hoax, konten viral yang lebih dipercayai, penyebaran paradigma radikal tanpa filter, serta kebebasan seseorang mengakses dan menyebarkan informasi, tentu menambah dampak kemerosotan nilai kemanusiaan saat ini.

Hal tersebut sangat terasa ketika dunia sedang mengalami pandemi Covid-19,² yang juga berdampak di Indonesia. Pandemi ini bukan saja menjadi masalah kesehatan, dampaknya telah merubah dan meresahkan diberbagai aspek kehidupan. Tidak sedikit yang menarik perhatian masyarakat dalam penanganan mulai dari : merebaknya virus dengan cepat, banyaknya berita dari penjuru provinsi di Indonesia yang sangat memilukan. Yang akhirnya membentuk variasi

¹ Akhmad Sagir, *Dakwah Bil Hal : Prospek dan Tantangan Da'i*. Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No. 27, Januari-Juni.2015.15

² CoronaVirus adalah RNA besar untai tunggal positif diselimuti, yang dapat menginfeksi pernafasan manusia. Wabah virus corona baru SARS-COV-2, yang berpusat di provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok, dan kemudian kasus terbesar pertama di Wuhan Cina pada 30 Januari 2020, yang akhirnya menjadi pandemi. (Thirmalaismy P Velavan, Christian G Meyer. *The Covid-19 epidemic*. (Jurnal Tropical Medicine and International Health. Volume, 25 No. 3.PP.278-280. March 2020).278)

kepercayaan masyarakat dalam mempercayai virus Covid-19 ini, dimulai dari yang fanatik, biasa namun tetap waspada, dan bahkan tidak mempercayai virus ini.

Tentu bukan tanpa sebab variasi perbedaan kepercayaan masyarakat dalam menyikapi virus covid-19 ini. Hal tersebut, diantaranya juga disebabkan kekecewaan masyarakat atas masih buruknya penanganan covid-19, seperti masalah alokasi anggaran di tiap kementerian berbeda, masalah data penerima bantuan yang tidak terintegrasi, dan sistem penyaluran bantuan.³ Selain itu, masih banyaknya kasus yang menjadi perhatian masyarakat yang kurang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, seperti terdapat warga di beberapa daerah yang mengucilkan tenaga kesehatan yang menangani kasus Covid-19,⁴ tingginya stigma negatif masyarakat terhadap pasien positif covid-19,⁵ dana bansos yang di korupsi⁶, bahkan terdapat masyarakat yang mempercayai bahwa virus ini adalah salah satu alat konspirasi yang sengaja dibuat sebagai senjata

³ Wildan arashmansyah, dkk. *Pemetaan Permasalahan Penyaluran Bantuan Sosial Untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia*. (Jurnal Pajak dan Keuangan Negara Vol. II, No.1, 2020 Hal, 90-102),

⁴ David Oliver Purba. *Kisah Perawat Tangani Pasien Covid-19, Dikucilkan Karena Dituduh Tularkan Virus, Bahkan Tak Bisa Peluk Anak*. Kompas.com : Minggu 5 April 2020. (Diakses pada pukul 21.00 wib, 30 Juli 2021). <https://amp.kompas.com/regional/read/2020/04/05/07000001/kisah-perawat-tangani-pasien-covid-19-dikucilkan-karena-dituduh-tularkan>

⁵ Acmad Reyhan Dwianto. *BPS: 7 Persen Masyarakat Masih Kucilkan Pasien Corona*. detikHealth : Senin 28 Sep 2020. (diakses pada pukul 21.15 wib. 30 juli 2021) <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5191419bps-7-persen-masyarakat-masih-kucilkan-pasien-corona>

⁶ Tim detik.com. *Kasus Bansos Covid, KPK : Rp 8,8 Miliar Diduga untuk keperluan mensos*. detikNews : Minggu 6 Des 2020. (Diakses pada pukul 21.40 wib. 30 juli 2021) <https://news.detik.com/berita/d-5283358/kasus-bansos-covid-kpk-rp-88-miliar-diduga-untuk-keperluan-mensos>

biologis, yang tentunya rumor ini dibumbui dengan ketakutan, rasisme yang semuanya didapat karena mudahnya peredaran informasi di media sosial.⁷

Melihat permasalahan menurunnya nilai kemanusiaan dalam menghadapi bencana, bisa menyebabkan kekisruhan yang sama beratnya dengan bencana yang sedang dialami. Salah satu upaya meredam permasalahan akibat menurunnya nilai kemanusiaan maka kegiatan dakwah islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, diharapkan mampu menjadi penengah dan menjadi tauladan tentang bagaimana pentingnya meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan. Sebab dakwah adalah salah satu upaya yang dilakukan seorang muslim untuk merubah keadaan individu, masyarakat agar menjalani kehidupan sesuai dengan agama dan tauladan nabi Muhammad, Saw.⁸

Sebagai upaya perubahan sosial, maka kegiatan dakwah baik bil lisan dan tulisan, dakwah bil hikmah, serta dakwah bil hal harus menjadi semangat seorang da'i untuk mengupayakan peradapan yang lebih baik. Namun dalam menghadapi kemerosotan nilai-nilai kemanusiaan, menurut penulis dakwah bil hal menjadi salah satu metode yang tepat untuk diperhatikan. Sebab bagaimana juru dakwah yang langsung berhadapan dengan mad'u bahkan memungkinkan interaksi yang intensif dalam prosesnya.

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah dengan konsep bahwa setiap manusia yang mempunyai *itqan* (bersungguh-sungguh) terhadap profesi dan

⁷ Nikmah Lubis, *Agama dan Media : Teori Konspirasi Covid-19*. (Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol.4 Nomor 1, Juli-Desember 2019), 46-47.

⁸ Akhmad Sagir, *Dakwah Bil-Hal : Prospek dan Tantangan Da'i*. (Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27, januari-juni 2015), 16

pekerjaan sebagai sarana untuk *bertaqarrub* kepada Allah SWT, serta dengan profesi yang ditekuni menjadikannya bermanfaat terhadap sesama, maka profesinya telah mengantarkan sebagai upaya dakwah.⁹ Dakwah bil hal menurut Quraish Shihab merupakan dakwah yang identik dengan pembangunan atau pengembangan masyarakat muslim. Lebih lanjut dakwah bil hal diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Cita-cita sosial dan kesejahteraan, dalam islam menjadi salah satu upaya metode dakwah bil hal.¹⁰ Cita-cita ini selaras dengan tujuan humanisasi dimana memanusiakan manusia adalah upaya yang penting, karena keadaan manusia sekarang mengalami proses dehumanisasi disebabkan masyarakat industrial.¹¹

Dakwah bil hal dalam kemanusiaan merupakan bentuk *amal ma'ruf* seperti upaya pemberdayaan umat, menyantuni anak yatim, menolong orang yang tertimpa musibah, dan membangun sistem *social security*. Upaya dakwah bil hal dalam kemanusiaan yang tidak membedakan manusia berdasarkan Suku, Ras, Agama dan Antargolongan (SARA), merupakan wujud bahwa islam adalah agama yang menjunjung perdamaian di negeri ini.

⁹ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal dalam Dakwah*, (Solo :PT. Era Adicitra Intermedia, 2011), 16.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1992), 398.

¹¹ Baso Hilmy, "Islam Dan Dakwah Sosial Kemanusiaan", *Jurnal Dakwah TTabligh*, Vol.16, No 2. Desember 2015. 204.

Pengungkapan akan nilai-nilai kemanusiaan perlu diwujudkan dalam dakwah bil hal kemanusiaan. Salah satu upaya untuk mengungkap nilai-nilai kemanusiaan yang harus diterapkan sebagai implementasi dakwah bil hal adalah dengan menganalisis komunikasi dalam budaya organisasi yang berafiliasi pada lembaga kemanusiaan.

Organisasi di ciptakan melalui komunikasi, antar manusia yang memiliki tujuan untuk di capai bersama. Demi mencapai tujuan organisasi, komunikasi menjadi perantara menjalin interaksi dan membentuk kewenangan, peraturan, terciptanya peran satu dengan yang lainnya, menumbuhkan nilai-nilai yang menjadi ciri khas organisasi, adanya jaringan dan iklim organisasi, yang kemudian secara bertahap akan menjadikan organisasi tersebut memiliki budaya organisasi yang membedakan dengan organisasi lainnya.¹²

Budaya organisasi menekankan pada cara-cara manusia mengkontruksi realitas organisasi pada makna, dan nilai anggota organisasi.¹³ Kecenderungan untuk menerapkan makna dan nilai juga menambah nilai-nilai tersendiri bagi para anggotanya dalam menjalankan kehidupan. Serta menjadi ciri khas bagi setiap anggota yang kemudian juga menjadi ciri budaya organisasi tersebut, dan kemudian menekankan pengalaman kepada pribadi anggotanya berupa cita-cita sosial serta kesejahteraan.

Sebagai korelasi dakwah bil hal dalam kemanusiaan, maka penulis memilih organisasi yang berafiliasi di organisasi kemanusiaan internasional,¹⁴ Palang

¹² Morissan, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Prenamedia Group, 2020), 2.

¹³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana, 2014). 467

¹⁴ Organisasi internasional adalah organisasi antar Negara (organisasi internasional publik). Yang menurut Leroy Bennet memiliki ciri berupa : *a permanent organization to carry on*

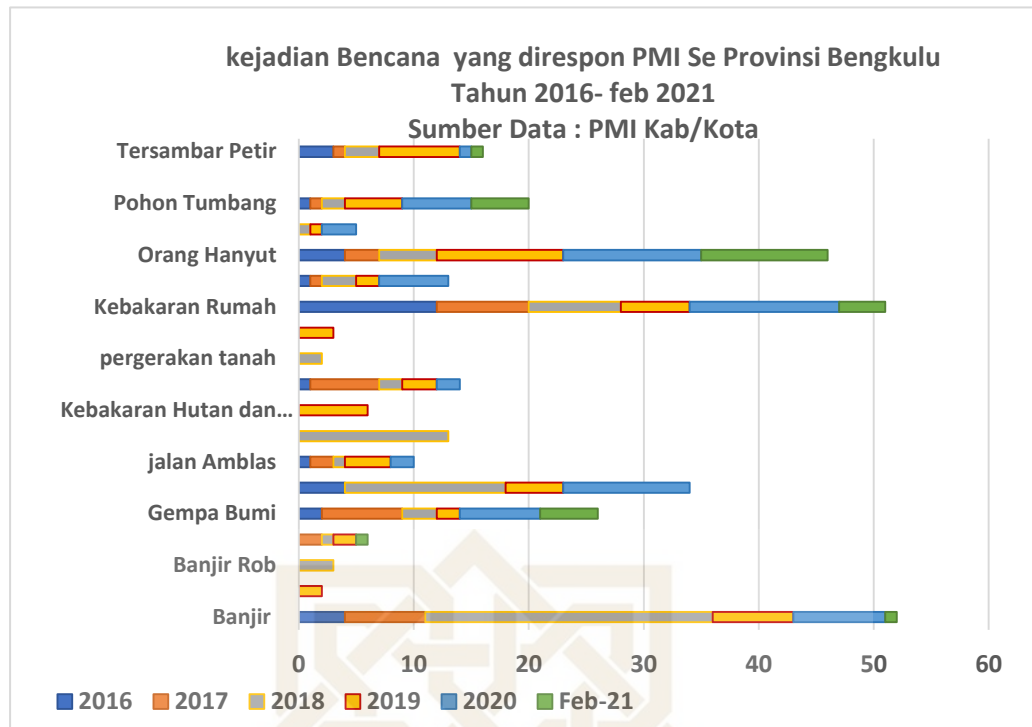
Merah Indonesia adalah organisasi kemanusiaan yang berstatus badan hukum berbentuk perhimpunan nasional untuk menjalankan kegiatan Kepalangmerahan sesuai dengan konvensi Jenewa tahun 1949 yang diundangkan dengan Undang-Undang nomor 1 tahun 2018 tentang Kepalangmerahan.¹⁵ Serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah Internasional. Organisasi PMI ini terdiri atas PMI Pusat, PMI Provinsi, PMI Kabupaten/Kota dan PMI Kecamatan.

PMI Provinsi merupakan pemangku naungan yang vital pada suatu daerah sekaligus menjadi jembatan antara PMI Pusat terhadap PMI Kab/kota dan PMI kecamatan. Salah satu PMI Provinsi yang cukup aktif di Indonesia adalah PMI Provinsi Bengkulu karena Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan intensitas bencana tinggi, dari 10 Kab/kota di provinsi Bengkulu, 9 diantaranya berada dalam kelas resiko tinggi. Berdasarkan data tersebut pula provinsi Bengkulu di indikasi, dengan ancaman bencana berupa banjir, gempa bumi, tsunami, kebakaran pemukiman, kekeringan, longsor, gunung api, serta abrasi.¹⁶ Seperti yang tergambar pada grafik kejadian bencana yang direspon oleh PMI Provinsi Bengkulu, sebagai berikut :

a continuing set of function, voluntary membership of eligible parties, basic instrument stating goals, structure and methods of operation, a broadly representative consultative conference organ, permanent secretariat to carry on continuous administrative, reseach and information functions. dalam Wiwin Yulianingsih dan Moch. Firdaus Sholihin, *Hukum Organisasi Internasional*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2014),3.

¹⁵ Dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Palang Merah Indonesia Tahun 2019-2024. 7

¹⁶ Dody Ruswandi, dkk., *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2013* (Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan : BNPB, 2014), 62.



Grafik 1.1 Kejadian Bencana yang direspon PMI Kab/Kota Tahun 2016 s/d Februari 2021¹⁷

Dengan tingginya intensitas bencana di Provinsi Bengkulu dan ketanggapan sebagai upaya penanggulangan dan menyiapkan masyarakat Bengkulu untuk tanggap terhadap ancaman bencana, maka tidak diragukan lagi kiprah PMI Provinsi Bengkulu dalam upaya pengamalan nilai-nilai kemanusiaan. Hal tersebut tergambar juga dari pernyataan ketua PMI Provinsi Bengkulu, berikut ini:

Sejak awal saya berkecimpung di PMI, secara formal sebagai pengurus sudah 5 tahun, artinya ditambah sekarang posisi sebagai ketua, namun sebelumnya saya seorang birokrasi yang sering berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak PMI sebelumnya, dan begitu saya melihat bahwa aktivitas dari PMI ini dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, bukan hanya bicara masalah donor darah, tetapi banyak hal yang dilakukan bahwa dalam upaya kita mengantisipasi bencana, pada saat bencana itu sendiri bahkan kita juga sama-sama untuk melakukan rehabilitasi setelah bencana, maka saya ber ikhtiar untuk mengabdikan diri saya di organisasi kemanusiaan ini.¹⁸

¹⁷ Arsip PMI Provinsi Bengkulu

¹⁸ Asnawi A Lamat, Wawancara bersama Ketua PMI Provinsi Bengkulu, tanggal 03 Juni 2021.

Selain kiprahnya dalam melakukan pelayanan kemanusiaan di provinsi Bengkulu, PMI Provinsi Bengkulu yang mayoritas relawan dan pengurusnya beragama Islam, berdasarkan *database* tercatat 98% beragama Islam.¹⁹ juga mampu menangkis skala mayoritas dan minoritas terutama dalam aspek keagamaan, bukanlah menjadi alasan untuk timbulnya konflik.²⁰ Hal ini menjadi penting pengungkapan nilai kemanusiaan dakwah bil hal yang dilakukan oleh PMI Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan permasalahan menurunnya nilai kemanusiaan berdasarkan fakta dan data yang telah penulis sebutkan diawal, serta bagaimana dakwah bil hal merupakan metode dakwah yang strategis dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, dan pemilihan PMI Provinsi Bengkulu sebagai juru dakwah yang telah memiliki pengalaman dalam bidang kemanusiaan. Maka penulis menganggap pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai upaya melihat implementasi dakwah bil hal dalam kemanusiaan. Dakwah bil hal pada organisasi PMI tergolong dakwah dalam kemanusiaan. Pencapaian dakwah bil hal dalam kemanusiaan adalah keharmonisan masyarakat.²¹ Dakwah bil hal merupakan suatu upaya menyampaikan pesan (ajaran islam) dengan wujud amaliah nyata, dimana suatu upaya yang dilakukan oleh *da'I* (Juru Dakwah) atau lembaga Palang Merah

¹⁹ Database Relawan dan Pengurus PMI Provinsi Bengkulu 2020-2021

²⁰ Syarifuddin Latif, *Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas Dalam Perspektif Nilai Bugis*. Jurnal Al-Ulum. Volume. 12, Nomor 1, Juni 2021. 97-116

²¹ Abdul Razak, Azizul Azra, dan Mohd Hisyam Abdul Rahim. , *Dakwah Bil Hal Dalam Konteks Masyarakat Samasa di Malaysia*. Human Sustainability Procedia, 2018. .1-10. <https://publisir.uthm.edu.my/periodicals/index.php/hsp/article/view/1143>.

Indonesia untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan umat di bidang kemanusiaan.²²

Penelitian ini bukan melihat PMI Provinsi Bengkulu dari sisi birokrasi, melainkan fokus penelitian ini pada dakwah bil hal dalam kemanusiaan, dimana yang menjadi fokus penulis untuk melihat nilai-nilai kemanusiaan pada setiap komunikasi dalam budaya organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu. Memasukkan nilai kemausiaan dalam dakwah pada setiap sendi-sendi kehidupan manusia, merupakan upaya untuk menghindari pemikiran segmentatif dan parsial, yakni pengukuran ketaatan ibadah tidak dapat diukur berdasar ritual serta atribut yang dikenakan dalam kehidupan, melainkan bagaimana tindakan dalam setiap helaan nafas, pandangan atau pola fikir, dan perbuatan yang melekat pada dirinya dalam mengamalkan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

Disinilah dakwah bermakna *centre of culture*, yang menghasilkan kebudayaan baru melalui proses akulturasi, inkulturasi dan enkulturasi.²³ Melalui pengkajian komunikasi budaya organisasi maka menelitian ini mengungkap bagaimana PMI Provinsi Bengkulu sebagai juru dakwah yang mampu mengkontruksi objek yang terlibat dengan organisasi, menjalankan pelayanan kemanusiaan sebagai wujud dakwah bil hal.

²² Agung Drajat Sucipto, *Strategi Dakwah Dalam Penguatan Ekonomi Umat Oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Banyumas*, Jurnal Dakwah, Vol. 21, No. 2 Tahun 2020, 258-259.

²³ Welhendri Azwar Muliono, *Sosiologi Dakwah*, 105-106.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Dakwah Bil Hal dalam kemanusiaan yang di implementasikan oleh organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana Komunikasi dalam Budaya Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki sejumlah tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Dakwah Bil Hal dalam kemanusiaan yang di implementasikan oleh organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu.
- b. Mengetahui Komunikasi dalam Budaya Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu mengekspresikan Nilai-nilai kemanusiaan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya, terutama dalam tema komunikasi organisasi dan perannya pada *humanism*. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah *khazanah* bagi studi komunikasi dan penyiaran islam, dalam penelitian ini penulis ingin menyampaikan pengetahuan mengenai peran

komunikator dalam pelayanan kemanusiaan yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitasnya, dalam hal ini PMI Provinsi Bengkulu berperan sebagai juru dakwah mampu mengkontruksi objek yang terlibat dengan organisasi ini. Pengungkapan ini penting dilakukan bagi pelaku dakwah (dalam hal ini dilaksanakan pada konteks organisasi PMI Provinsi Bengkulu) sebab pentingnya dasar nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik kehidupan. Terutama dalam kondisi pandemi seperti ini, diharapkan budaya organisasi kemanusiaan yang merupakan wujud upaya dakwah bil hal dalam kemanusiaan, mampu memberikan solusi dan kedamaian. Selain itu diharapkan komunikasi dalam budaya organisasi sebagai wujud dakwah bil hal ini bisa menjadi refrensi serta refleksi bagi para penggiat dakwah untuk terus menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dalam mensyiarkan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

D. KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka, penulis menguraikan penelitian terdahulu yang relevan terkait tema persoalan yang dikaji dan diteliti dalam tesis ini, baik mengungkap sebagai penelitian yang memerlukan pengembangan lebih lanjut ataupun masalah yang belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya²⁴, penulis mengambil beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai berikut :

²⁴ Akhmad Rifa'I, dkk. *Pedoman Penulisan Tesis Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam*. (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019)

Penelitian pertama yang menjadi kajian pustaka peneliti adalah *Islam dan Dakwah Sosial Kemanusiaan* oleh Baso Hilmy.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Baso ini mengungkapkan bahwa islam sebagai agama dakwah, maka sebagai upaya amalan sosial kemanusiaan semua pemeluk agama islam hendaknya selalu berdakwah dalam setiap keadaan. Dengan berdasar ilmu sosial profetik milik Kuntowijoyo yang memiliki karakteristik humanisasi, liberasi, dan transendensi. Penelitian Baso memiliki kesamaan dalam objek kajian yakni sama-sama membahas dakwah berdasarkan perspektif kemanusiaan, namun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus dakwah pada penelitian yang penulis lakukan adalah dakwah bil hal, dimana dakwah bil hal merupakan bentuk dakwah dengan amaliyah nyata yang didalamnya mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Penulis mengungkap praktek amaliyah dakwah mengenai bagaimana implementasi dan pondasi dakwah yang dibangun atas dasar nilai kemanusiaan, oleh sebab itu peneliti memilih organisasi PMI Provinsi Bengkulu yang memang berafiliasi dengan organisasi kemanusiaan internasional.

Penelitian sebelumnya yang juga relevan adalah buku kolaborasi UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dengan ICRC (*International Committee Of the Red Cross*)²⁶, dengan judul *Islam dan Urusan Kemanusiaan : Konflik, Perdamaian dan Filantropi*. Buku ini telah mengungkap gagasan tentang konsep implementasi dalam kemanusiaan yang didialogkan dengan konsep dakwah Islam,

²⁵ Baso Hilmy, *Islam dan Dakwah Kemanusiaan*, (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.16, No. 2. Desember 2015. 202-206)

²⁶ Hilman Latief dan Zezen Zaenal Mutaqin, *Islam dan Urusan Kemanusiaan : Konflik, Perdamaian, dan Filantropi*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2015).

seperti ajaran dalam islam bahwa, memberikan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan adalah keharusan, seorang muslim boleh dan harus membantu orang lain meskipun berbeda agama begitu juga sebaliknya muslim dapat menerima bantuan dari non-muslim, agama tidak menjadi pembatas dalam aksi-aksi kemanusiaan.²⁷ Maka berangkat dari gagasan yang ada dalam *Islam dan Urusan Kemanusiaan*, peneliti mengembangkan penelitian tentang bagaimana lembaga kemanusiaan yang tidak berafiliasi dengan lembaga keagamaan juga dapat mengimplementasikan metode dakwah bil hal sebagai upaya peningkatan perdamaian di Indonesia.

Penelitian mengenai sumbangsih nilai religiusitas dan budaya organisasi sebagai upaya mengurangi kecurangan, milik Dekar Urumsah,dkk²⁸ dengan judul *Pentingkah Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi untuk Mengurangi Kecurangan*, dengan hasil penelitian bahwa Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi memiliki peran dalam mencegah kecurangan, meskipun kondisi tersebut tidak dapat terjadi secara konsisten, yang dipengaruhi oleh minimnya sosialisasi anti kecurangan dan adanya tekanan dari pihak lain. Selain itu pemimpin menjadi sentral budaya organisasi. Penelitian yang dilakukan Dekar Urumsah,dkk ini tentu menjadi alasan kenapa perlu adanya pengembangan mengenai keterkaitan Budaya Organisasi dengan nilai-nilai islam. Sehingga penelitian ini, akan memperluas *khazanah* nilai-nilai kemanusiaan dalam implementasi dakwah islam.

²⁷ Hilman Latief dan Zezen Zaenal Mutaqin, *Islam dan Urusan Kemanusiaan*, 378.

²⁸ Dekar Urumsah,dkk. *Pentingkah nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi Untuk Mengurangi Kecurangan?*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL, Vol 9. Nomor 1, April 2018.

Penelitian dari Eli Evi Susanti,²⁹ Dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Budaya Organisasi dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan* (Studi di Palang Merah Indonesia Kabupaten Jember). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sampel 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu dengan metode *saturated sampling*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi kerja, budaya organisasi, *self Efficacy* memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan Palang Merah Indonesia di Kabupaten Jember.

Penelitian selanjutnya dari Alfiantika Febrian Ashari³⁰, dengan judul *Analisis Peran Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Madiun Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Kedua*. Dengan hasil penelitian bahwa PMI Kota Madiun mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila kedua, dengan capaian saling mencintai sesama manusia, mengakuinya dan mengangkat harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai wujud menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini relevan karena mampu memberikan gambaran bahwa PMI merupakan lembaga yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dalam pelayanannya, namun dengan pengungkapan budaya organisasi PMI yang penulis lakukan diharapkan mampu memperdalam

²⁹ Eli Evi Susanti, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Budaya Organisasi dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan* (Studi di Palang Merah Indonesia Kabupaten Jember, Jurnal Manajemen Bisnis dan Manajemen Keuangan, Volume 1 No. 1 November 2020.

³⁰ Alfiantika Febrian Ashari, *Analisis Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Madiun Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Sila Kedua*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 4, No. 2, April 2016.

nilai-nilai kemanusiaan dalam bingkai karakteristik, sehingga dapat menjelaskan upaya implementasi dakwah Bil Hal dalam bidang kemanusiaan.

Penelitian yang juga menjadi rujukan penulis yakni dari Agung Drajat Sucipto³¹, dengan judul *Strategi Dakwah Dalam Penguatan Ekonomi Umat Oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Banyumas*. Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa dakwah Bil Hal adalah metode dakwah yang efektif sebagai upaya pengembangan masyarakat melalui gerakan atau tindakan mad'u, penelitian ini mengungkap bagaimana membangun perekonomian umat. Penelitian dari Ace Toyib Bahtiar, dkk.³² Dengan judul *Dakwah Bil Hal : Economic Empowerment Muslims in Garut*. Dengan hasil penelitian bahwa bentuk dakwah Bil Hal yang dilakukan saudagar muslim kepada karyawan adalah dengan pemberlakuan asas profesionalitas dalam bekerja, kepada pelanggan adalah dengan pelayanan prima dan maksimal sebagai cermin semangat islam untuk terus memberi manfaat kepada orang lain. Kepada masyarakat umum adalah dengan memberikan santunan sebagai spirit menjalankan perintah untuk membantu orang lain. Kedua penelitian Agung dan Ace, dkk merupakan penelitian dakwah bil hal dalam bidang ekonomi, tentu penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun kedua penelitian ini penulis jadikan sebagai sumber rujukan dan sekaligus mengembangkan implementasi dakwah Bil Hal dalam bidang lain (kemanusiaan).

³¹ Agung Drajat Sucipto, *Strategi Dakwah Dalam Penguatan Ekonomi Umat Oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Banyumas*, Jurnal Dakwah, Vol. 21, No. 2 Tahun 2020.

³² Ace Toyib Bahtiar, *Dakwah Bil Hal : Economic Empowerment Muslims in Garut*, Journal for Homiletic Studies, Volume 14 Number 1 (2020).

Berdasarkan beberapa pemaparan penelitian terdahulu, maka fokus penelitian ini lebih mengkaji terhadap konstruksi PMI Provinsi Bengkulu sebagai organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan, upayanya mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai implementasi dakwah Bil hal. Penelitian ini juga sebagai bentuk pengungkapan konsep bahwa organisasi yang tidak di naungi oleh lembaga keagamaan, juga mengimplementasikan dakwah bil hal. Pengungkapan komunikasi dalam budaya organisasi PMI Provinsi Bengkulu yang berperan sebagai juru dakwah diharapkan mampu mengungkap nilai-nilai kemanusiaan secara mendalam.

E. KERANGKA TEORI

1. Dakwah Bil Hal Dalam Kemanusiaan

Dakwah berasal dari kata (*da'a-yad;u-da'watan*) yang mengandung makna menyeru, memanggil dan mengajak. Secara harfiah dakwah diartikan “ajakan kepada jalan Tuhan” (Q.S. an-Nahl (16):125).³³ Secara terminologi imam al-Ghazali mendefinisikan dakwah sebagai program untuk memahami tujuan hidup serta menyampaikannya kepada yang lainnya.³⁴ Sedangkan menurut Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi, Dakwah adalah upaya mempraktikkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

³³ Welhendri Azwar Muliono, *Sosiologi Dakwah*, 32.

³⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 10.

³⁵ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006), 6.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dakwah adalah upaya sungguh-sungguh manusia mengkomunikasikan *risalah* Allah SWT dalam Al-qur'an dan hadist untuk menjalankan kehidupan di dunia dan mempersiapkan kehidupan di akhirat. Upaya bersungguh-sungguh dalam islam dikenal dengan istilah jihad. Jihad berasal dari kata *juhd* yang artinya bersungguh-sungguh, bekerja keras membanting tulang untuk mencapai suatu cita-cita yang mulia.³⁶

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Q.s. Ass-Shaff : 11).

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan Rahmat Allah, dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang. (Al-(Q.s Baqarah : 218)

Kaitannya dengan dakwah, jihad dalam berdakwah juga dapat menjelaskan tentang bagaimana dakwah hadir untuk peristiwa di tengah masyarakat baik yang harmoni, menegangkan, kontroversial, juga melahirkan pemikiran, baik pemikiran moderat maupun ekstrem.³⁷ Jihad dalam berdakwah di tengah kehidupan masyarakat merupakan bentuk bagaimana masyarakat bersungguh-sungguh dalam keberagaman aktivitas sehari-harinya dengan tidak meninggalkan nilai-nilai islam.

³⁶ Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, (Depok : Gema Insani, 2018), 172

³⁷ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, vii

Dakwah hendaknya juga memperhatikan bahwa ajaran islam mempunyai pemahaman secara *Ijmal* yakni upaya dakwah menerangkan yang pokok berupa tentang keimanan kepada Allah SWT. Setelah selesai urusan *ijmal* maka juga harus diimbangi dengan dakwah islam yang *tafshil* yakni seruan yang lebih terperinci mengenai bagaimana beribadah dalam islam baik mengenai tata cara memperbaiki urusan aqidah, syariat, dan akhlak.³⁸ Namun dalam pelaksanaannya dakwah jauh dari kesan memaksa, sebab jika hal tersebut terjadi maka bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an "*tidak ada paksaan dalam beragama*" (Q.S Al-Baqarah [2]:256). Maka untuk menghindari pemaksaan, dakwah perlu menggunakan berbagai strategi dan kiat yang tepat untuk membuat mad'u memahami tujuan dilakukannya kegiatan dakwah.³⁹ Kegiatan dakwah dilakukan melalui lisan (*bil al-lisan*), tulisan (*bil al-kitabah*), dan perbuatan (*bil al-hal*). Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan adigium islam *rahmatan lil alamin*.⁴⁰

Dakwah *bil hal* adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya membangun daya guna, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu

³⁸ Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, 136.

³⁹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), 45.

⁴⁰ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung : Citapustaka Media, 2015), 2-35.

berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah dan agen (pendakwah).⁴¹

Penelitian ini memfokuskan pada metode dakwah *bil hal* dalam kelembagaan. Metode kelembagaan adalah pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). metode kelembagaan bersifat sentralistik dan kebijakan bersifat dari atas ke bawah (*top-down*).⁴²

Dakwah sebagai lembaga sosial merupakan sistem nilai, tatanan yang mengandung metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tuhan kepada manusia.⁴³ Dakwah *bil hal* merupakan upaya bagaimana umat islam mengepresikan Al-Qur'an dalam sendi-sendi kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya islam yang hadir untuk membebaskan umat manusia dari kondisi yang timpang dan menindas, maka prinsip kemanusiaan dalam islam bertujuan untuk mewujudkan cita-cita sosialnya dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan bermartabat dalam bingkai ketaqwaan.⁴⁴ Maka pengungkapan nilai-nilai kemanusiaan yang di terapkan dalam organisasi PMI Provinsi Bengkulu merupakan salah satu upaya, bagaimana nilai tersebut

⁴¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2017), 323

⁴² Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, 326

⁴³ Welhendri Azwar Muliono, *Sosiologi Dakwah*, 132.

⁴⁴ M. Syukri Ismail, *Priinsip Kemanusiaan Dalam Islam*, Nur El-Islam, Volume 5, nomor 1, April 2018, 187.

bisa diterapkan dalam mewujudkan perdamaian baik kepada Tuhan, manusia dan alam. Iman, ilmu, dan amal merupakan modal utama untuk merancang dan menyiapkan masa depan yang lebih baik, lebih ramah, dan lebih manusiawi.⁴⁵

a. Prinsip-Prinsip Dakwah Islam

Sebagai sebuah upaya menyampaikan dan mengupayakan dakwah secara efektif, maka diperlukan prinsip-prinsip yang kokoh dalam menyampaikan pesan dakwah kepada maad'u. prinsip-prinsip yang diturunkan dari Al-Qur'an dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah serta para sahabat, tabiin, dan para ulama, yang kemudian diadopsi untuk dapat terus digunakan dalam menghadapi permasalahan umat yang semakin berkembang saat ini. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya, sebagai berikut :⁴⁶

1) Tidak ada pemaksaan dalam menyebarkan dakwah islam

Kegiatan dakwah merupakan upaya mengajak diri sendiri dan orang lain untuk mengikuti ajaran islam. Maka dalam pelaksanaannya prinsip tidak ada pemaksaan dalam berdakwah harus dilaksanakan oleh para da'I, demi menjunjung perdamaian yang dihasilkan dari kegiatan dakwah. Sebab telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad sebagai aktivis perdamaian yang paling hebat dalam catatan sejarah, yang betul-betul menjadi rahmat bagi alam semesta (Q.S Al-Anbiya [21]:107), tutur kata, sikap dan tindakannya dibangun berdasarkan ideology perdamaian, yakni memiliki filosofi

⁴⁵ Ahmad Syafii Maarif, *Membumikan Islam dari Romantisme Masa Silam Menuju Islam Masa Depan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2019). 77

⁴⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), 58-66.

kesabaran, ajakan dakwah yang membawa ketenangan, dan pola berpikir yang membawa perdamaian atau penyucian jiwa.

2) Mulai dari diri sendiri (*Ibda' Binafsik*)

Penyampaian dakwah akan lebih mudah dilakukan apabila seorang da'I tersebut telah mempraktekkan apa yang disampaikannya. Seperti dalam firman Allah “*amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan*” (Q.S Al-Shaff [61] :3).

3) Dakwah dilakukan dengan prinsip Rasionalitas

Dakwah dilakukan sebaiknya dilakukan secara objektif dan sesuai dengan cara berfikir mad'u yang akan menerima pesan dakwah. Ketika menyampaikan pesan yang berkaitan dengan keyakinan yang bersifat gaib para da'I tidak boleh menyampaikannya secara doktrinatif, namun perlu membangun penalaran umat dengan perumpamaan yang mudah dikenal atau membuat perbandingan dengan sesuatu yang dapat diterima oleh umat.

4) Dakwah *universal* dan tidak fanatisme

Rasulullah Saw. Menjadi tauladan utama tentang bagaimana berdakwah untuk seluruh manusia dan menjadi pedoman bagi umat islam untuk mengikutinya. Tidak ada alasan bagi umat islam untuk melakukan dakwah eksklusif pada kelompoknya saja. Eksklusifisme dalam dakwah biasanya memunculkan sifat fanatisme dengan ditunjukkan adanya *truth claim*, menyerang kelompok lain, tertutup dan memiliki ideology cenderung militan.

5) Memberikan kemudahan kepada umat

Prinsip ini ditekankan pada proses pertahanan dalam pelaksanaan ajaran islam. Hal terpenting yang harus terbangun dalam diri umat islam, adalah senantiasa mau belajar dan menerima pengalaman dari orang lain.

6) Memberi kabar gembira bukan membuat umat lari

Pemilihan bahasa sangat perlu diperhatikan dalam berdakwah, hendaknya seorang da'I mengutamakan komunikasi positif dalam penyampaian pesan dakwah, serta menghindari bahasa-bahasa yang dapat menakutkan objek dakwah. Seperti tidak melaksanakan shalat akan masuk neraka, tidak memperdulikan orang yang sedang membutuhkan pertolongan akan mendapat azab dari allah, dll. Secara substantif contoh-contoh tersebut ada benarnya, namun karena menggunakan komunikasi negatif hal tersebut menurunkan minat umat untuk mengikuti ajakan da'i.

7) Jelas dalam pemilihan metode dakwah

Pemilihan metode yang tepat tentunya diperlukan pengamatan yang tepat terlebih dahulu mengenai permasalahan umat. Dengan mengetahui kebutuhan umat maka da'I dapat memilih metode yang tepat dalam berdakwah, sehingga tepat sasaran.

8) Memanfaatkan berbagai macam media

Kegiatan dakwah yang amat luas dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, maka kegiatan dakwah memerlukan media yang tepat untuk mencapai tujuannya. Keberadaan media dakwah diperlukan untuk mengefektifkan kegiatan dakwah.

9) Mempersatukan umat dan tidak menceraikan beraikan

Persatuan yang dimaksud berorientasi pada persatuan secara akidah maupun persatuan yang bersifat kemanusiaan. Sehingga persatuan mampu membuat hidup manusia terasa nyaman dan damai.

Sebagai seorang da'I maka prinsip-prinsip dakwah tersebut hendaknya menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan dakwah. Begitu pula dalam melihat implementasi *dakwah bil hall* dalam kemanusiaan yang dilakukan oleh organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu, sejauh mana prinsip-prinsip dakwah islam telah dilaksanakan ketika melakukan pelayanan kemanusiaan yang merupakan bentuk upaya *dakwah bil hall*.

Selain prinsip-prinsip dakwah islam juru dakwah kemanusiaan sebaiknya juga harus memperhatikan nilai-nilai dakwah sebagai tujuan utama kegiatan dakwah. Terutama *dakwah bil hal* dalam kemanusiaan ini sangat erat kaitannya berinteraksi langsung dengan umat, maka setidaknya harus menerapkan nilai universal (aspek kesadaran yang berlaku untuk semua manusia), nilai budaya (nilai-nilai yang ada dimasyarakat yang bersifat kolektif) dan nilai personal (hasil dari pengkondisian dan kesadaran bersama).⁴⁷

b. Dakwah bil hal dalam konteks kesejahteraan sosial

Dakwah bil hal lebih menekankan pada pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Dakwah bil hal tidak hanya peningkatan dalam masalah material, namun juga dalam peningkatan

⁴⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok : Rajawali Pers, 2017),201.

kesejahteraan moral, kualitas pengamalan ibadah, akhlaq atau secara sederhana disebut pengembangan sumber daya manusia.

Luasnya ruang lingkup dakwah bil hal, maka dalam pelaksanaannya diperlukan perencanaan, wujud pemberdayaan dan evaluasi dakwah dengan berbagai instansi terkait, tenaga ahli dan disiplin ilmu. Maka dakwah bil hal harus dilaksanakan secara totalitas dan berangkat dari akar permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, atau lebih dikenal dengan *empowering* atau pemberdayaan umat.⁴⁸

c. Kredibilitas Da'I Dakwah Bil Hal Dalam Kemanusiaan

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi yang dimiliki da'i berdasarkan kemampuan dalam dirinya yang diaukui dan diterima oleh mad'u. Kredibilitas seseorang dapat dilihat berdasarkan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan status keberadaannya jelas.⁴⁹ Oleh sebab itu, kredibilitas seorang da'I diperoleh pembelajaran, usaha dan pengalamannya sebagai juru dakwah. Adapun kredibilitas yang harus dimiliki seorang da'I adalah sebagai berikut :⁵⁰

- 1) Kredibilitas Personal : menekankan pada kemampuan moralitas dan kemampuan intelektual.
- 2) Kredibilitas Sosial : digambarkan dalam pribadi yang pemurah dan bijak, serta memiliki sikap simpati dan empati.

⁴⁸ Akhmad Sagir, *Dakwah Bil Hall : Prospek dan tantangan da'i*. (Jurnal Ilmu Dakwah Vol 14 No.27, Januari-Juni 2015), 20-21

⁴⁹ Siti Barokah, dkk. *Kredibilitas Da'I dengan keseriusan Jama'ah dalam Menyimak Ceramah*. (Tabligh. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol.4. No. 3(2019).283-303).288

⁵⁰ Kredibilitas ini penulis adopsi dari pembagian kompetensi oleh Abdul Basit, yaitu kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi substantif, dan kompetensi metodologis. Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*. (Depok : Rajawali Pers, 2017).102-107.

- 3) Kredibilitas Substantif : berkenaan dengan kemampuan da'I dalam penguasaan terhadap pesan-pesan atau materi yang akan disampaikan kepada objek dakwah.
- 4) Kredibilitas Metodologis : berkenaan dengan kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan ke empat kredibilitas ini, diharapkan mampu menganalisis dan mengembangkan potensi humanisasi dalam diri da'I pada implementasi dakwah bil hal dalam kemanusiaan yang dilakukan oleh PMI Provinsi Bengkulu. Guna mengungkap nilai-nilai kemanusiaan sebagai bentuk kesadaran bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menjadi pelaku dakwah .

2. Komunikasi dalam Budaya Organisasi

a. Komunikasi

Komunikasi secara etimologi menurut Bahasa Inggris adalah “*Communication*”, berasal dari Bahasa Latin “*Communicatus*” atau *Communicatio* atau *Communicare* yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”.⁵¹ Maka jika merujuk dari asal katanya komunikasi adalah suatu upaya perpindahan suatu pesan sehingga bisa dimiliki oleh orang lain juga, atau bahkan bisa dimiliki bersama, dimana komunikasi juga berhubungan dengan perilaku manusia untuk memenuhi kepuasan kebutuhannya berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya.⁵²

⁵¹ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2009), 1

⁵² Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).14

Berdasarkan makna tersebut jika dikaitkan dengan komunikasi dalam budaya organisasi, maka komunikasi adalah proses dimana komunikasi yang dilakukan dengan sengaja, serta dimulai dengan tujuan yang jelas, sehingga akan merinci unsur-unsur komunikasi dan beberapa dinamika yang terdapat dalam komunikasi yang keduanya menjadi satu-kesatuan dalam menjelaskan bagaimana proses komunikasi tersebut terjadi.

1) Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur Komunikasi yang terdapat pada proses komunikasi dalam budaya organisasi merupakan dinamik transaksional komunikasi yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimanya dengan sengaja menyadari (*to code*) perilaku keduanya untuk menghasilkan pesan yang disalurkan lewat suatu saluran (*channel*) untuk merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu. Dimana dalam transaksi tersebut dimasukkan stimuli sadar tak sadar, sengaja tidak sengaja, verbal dan nonverbal dan kontekstual yang berperan sebagai isyarat-isyarat kepada sumber dan penerima tentang kualitas dan kredibilitas pesan.⁵³

Unsur-unsur tersebut hanyalah sebagian saja dari faktor pada saat terjadinya proses komunikasi. Sebab ketika proses komunikasi terjadi maka masih ada beberapa karakteristik lainnya yang bisa difahami bagaimana sebenarnya komunikasi berlangsung, seperti : dinamiknya aktivitas komunikasi yang terus berlangsung dan selalu berubah, interaktifnya komunikasi antar sumber dan penerima, komunikasi tidak dapat dibalik

⁵³ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).15-16.

artinya setelah pesan tersebut diterima maka tidak dapat di tarik kembali dan sama sekali meniadakan pengaruhnya, meskipun saat ini komunikasi juga sudah merambah ke dunia digital yang memungkinkan seseorang dapat menyebar dan menghapus pesan dengan cepatnya, namun pesan yang telah tersebar masih bisa dilacak dan tentunya efek dari pesan tersebut sudah tidak bisa ditarik dari penerima yang telah mengetahui pesan tersebut. Terakhir proses komunikasi yang dapat difahami ialah bahwa Komunikasi berlangsung dalam konteks fisik dan konteks sosial.⁵⁴

Organisasi merupakan salah satu bentuk komunikator dalam komunikasi.⁵⁵ secara istilah berasal dari bahasa Latin *organizare*, yang berarti paduan dari bagian-bagian yang saling bergantung untuk mencapai tujuan.⁵⁶ Dengan bekerjasama secara rasional dan sistematis sekumpulan manusia tersebut akan dikonstruksi oleh tujuan yang biasanya tercantum dalam AD/ART organisasi. Komunikasi adalah perantara antara organisasi dan anggotanya dalam mencapai tujuan. Organisasi sebagai komunikator yang mampu mengkonstruksi apa yang terlibat pada pencapaian tujuan.

Ciri-ciri komunikasi organisasi yakni adanya struktur yang jelas serta adanya batasan-batasan yang dipahami masing-masing anggota organisasi.⁵⁷ Keberhasilan komunikasi organisasi ditentukan oleh teknik komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Komunikasi tersebut dilakukan

⁵⁴ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).18

⁵⁵ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana, 2014).17

⁵⁶ Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017).143.

⁵⁷ Irene Silviana, *Komunikasi Organisasi*. (Surabaya : PT Scopindo Media Pustaka, 2020),97 dan 107.

dengan dua cara, yakni : komunikasi eksternal, berupa komunikasi organisasi kepada khalayak luar misal melalui media massa, buku, brosur dan lain-lainnya, hal ini biasanya seperti dilakukan untuk mendapatkan umpan balik, baik bersifat positif ataupun negatif. Komunikasi internal, berupa komunikasi vertikal dan horizontal anggota organisasi.⁵⁸

Dunia sosial adalah suatu produk berkesinambungan, dicipta ulang setiap pertemuan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk wilayah definisi bermakna.⁵⁹ Sistem komunikasi yang digunakan dalam organisasi ada tiga yakni, komunikasi formal, informal dan semi informal. Sistem ini menjelaskan bahwa informasi adalah hal penting dalam organisasi. Informasi harus mengalir ke semua strata, bagian dan anggota organisasi.⁶⁰

b. Budaya Organisasi

Salah satu pintu untuk memahami organisasi sebagai komunikator adalah dengan memahami Budaya organisasinya, dimana budaya organisasi adalah dimensi dinamis dari organisasi sebagai aspek perilaku manusia atau anggota organisasi. Budaya organisasi merupakan jiwa organisasi yang berisi seperangkat asumsi, nilai-nilai, norma-norma sebagai sistem keyakinan yang tumbuh dan berkembang dalam organisasi sebagai pandangan, pedoman, landasan tingkah laku bagi anggota-anggotanya agar organisasi mampu melakukan adaptasi eksternal dan integrasi internal untuk

⁵⁸ Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), 143-144.

⁵⁹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2014), 13 dan 56

⁶⁰ Rosli Mohammed dan Burhan Bungin, *Audit Komunikasi Pendekatan dan Metode Asesmen Sistem Informasi Komunikasi dalam Organisasi*, (Sintok : Kencana, 2015), 2.

tetap eksisnya organisasi.⁶¹ Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan organisasi yang tidak terlihat namun mempengaruhi pikiran, perasaan dan tindakan orang-orang didalam organisasi.⁶²

Konsep budaya organisasi mengakar pada disiplin ilmu antropologi dan ilmu sosial, dengan menggunakan logika memahami manusia sebagai bagian dari lingkungan (masyarakat) yang tidak dapat dipisahkan. Maka penelitian ini melihat bagaimana budaya organisasi dengan menggunakan teori kontruksi sosial sebagai landasan, untuk menegaskan bahwa fenomena lingkungan internal organisasi PMI Provinsi Bengkulu sebagai sebuah sistem sosial dengan segala atributnya.⁶³

Terbangun dan efektifnya budaya organisasi dimulai dari keteladanan, komitmen dan konsistensi pimpinan organisasi sehingga mendorong dianutnya secara luas budaya organisasi oleh anggota organisasi. Gerakan budaya organisasi mencakup aspek yang sangat luas menyentuh aspek kehidupan organisasi. Jon Van Maanen dan Stephen Barley mengemukakan adanya empat wilayah atau domain budaya organisasi yaitu :⁶⁴

- a) Domain “konteks ekologis” (*ecological context*) yaitu dunia fisik, termasuk lokasi, waktu, sejarah, dan konteks sosial di mana organisasi berada dan bekerja.
- b) Domain “interaksi diferensial” (*differential interaction*)

⁶¹ Ismail Nurdin, *Budaya Organisasi, Teori dan Implementasi*, (Malang : UB Press, 2012). 2-14.

⁶² Hussein Fattah, *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi Diri*, (Yogyakarta : Elmatara, 2017). 27.

⁶³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, 209.

⁶⁴ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, 468.

- c) Domain “pemahaman bersama” (*collective understanding*) yaitu cara bersama dalam menafsirkan pesan yang merupakan isi atau konten dari budaya yang terdiri atas gagasan, nilai, standar kebaikan (*ideal*), dan kebiasaan.
- d) Domain “individu” (*individual domain*) yang terdiri atas tindakan atau kebiasaan para individu.

Organisasi menciptakan realitas bersama yang membedakannya dengan organisasi lain. Dalam budaya organisasi akan mengkaji secara menyeluruh mengenai proses konstruksi realitas yang memungkinkan orang untuk melihat dan memahami berbagai peristiwa, tindakan, objek, ucapan atau situasi tertentu dalam cara yang berbeda. PMI Provinsi Bengkulu dengan usia telah mencapai 52 Tahun, maka telah mencapai pada fase budaya organisasi yang stabil. Hal itu tentu mempengaruhi kemampuan PMI Provinsi Bengkulu ketika mengatasi resiko-resiko serta perubahan-perubahan eksternal sebagai tantangan yang dapat diselesaikan dengan secepatnya.⁶⁵

Pandangan islam mengenai perubahan yakni islam menyetujui keharusan, keniscayaan, keabadian dan *universality* perubahan. Perubahan menurut islam meneguhkan keunikan misi dan visi islam mengenai perubahan sosial yang dapat ditelusuri fundamental dan eternal yaitu *Tahwid*, mengimplikasikan bahwa hanya Allah yang mengetahui apa yang bermanfaat dan sia-sia. Islam menekankan pada keseimbangan duniawi dan

⁶⁵ Achmad Sudiro, *Perencanaan Sumberdaya Manusia*, (Malang : UB Press, 2011) ,44.

akhirat, bahwa tujuan utama perubahan adalah pencapaian kebahagiaan dan keharmonisan antara manusia dengan lingkungan sekitar.⁶⁶

1) Lapisan Budaya organisasi

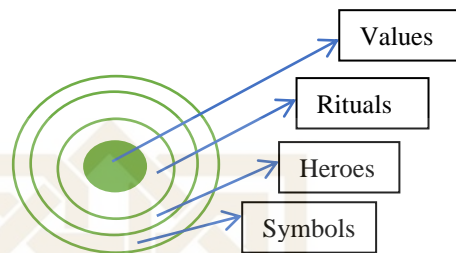
Lapisan budaya organisasi pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, yakni lapisan pada permukaan (struktur organisasi, pola perilaku anggota organisasi, lambang, dan berbagai komponen asesori organisasi) dan lapisan yang tidak tampak (keyakinan dan nilai yang mendasari dan membentuk perilaku organisasi, termasuk anggota seperti tujuan, misi dan hakekat pembentukan organisasi).

Hofstede mengelompokkan manifestasi budaya dalam 4 bentuk, yakni : *pertama : Symbols*. Simbol berasal dari kata Yunani “*sym-ballein*” berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide.⁶⁷ simbol digambarkan sebagai kata-kata, bahasa, isyarat, gambar atau obyek yang membawa pesan khusus yang hanya dapat dikenal yang mempunyai budaya yang sama, atau secara sederhana symbol adalah representasi makna yang telah disepakati bersama. *Kedua : Heroes* atau pahlawan, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal, nyata ataupun imajiner yang memiliki sifat-sifat sangat dihargai dalam organisasi dan menjadi panutan bagi organisasi. *Ketiga : Rituals* adalah aktivitas bersama, yang tampaknya berlebih-lebihan, dalam mencapai tujuan, tetapi dalam budaya organisasi secara sosial dianggap sangat penting. *Ritual*

⁶⁶ Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen pada Perubahan Organisasi (Perubahan Organisasi dalam Perspektif Islam dan Psikologi)*. (Yogyakarta : Deepublish, 2018). 6-7.

⁶⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) ,155.

tercermin dari cara pegawai saling menghormati, acara-acara keagamaan, sosial. *Keempat* : *Value* atau nilai. Nilai adalah kecenderungan utama untuk lebih menyukai keadaan tertentu dibandingkan dengan yang lain.⁶⁸



Gambar 1.2 : Empat Manifestasi Budaya Menurut Hofstede

Selain itu Pancanowsky dan Trujillo juga menyajikan daftar manifestasi budaya organisasi berupa ritual, *passion*, sosial, politik dan enkulturasi. *Pertama* : Ritual adalah sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang, ritual dibagi menjadi empat yakni (ritual personal, ritual kerja, ritual sosial dan ritual organisasi). *Kedua* : *Passion* berarti kegemaran atau kesukaan, yakni percakapan yang melibatkan interaksi dramatis untuk menibulkan keakraban dan kenyamanan bekerja. *Ketiga* : sosial yaitu berbagai bentuk kesopanan, basa-basi, penghormatan yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antar anggota organisasi. *Keempat*: politik organisasi yakni adanya pengaruh dan kekuasaan untuk menunjukkan kekuatan pribadi untuk tujuan perbaikan ataupun perubahan budaya organisasi. *Kelima*: enkulturasi bentuk orientasi secara terus-menerus, adanya regenerasi.⁶⁹

⁶⁸ Ismail Nurdin, *Budaya Organisasi*, 36-37.

⁶⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, 471-477.

2) Peran Budaya dalam Organisasi

Budaya menjadi aspek sentral dan melayani fungsi-fungsi komunikasi para anggota. Fungsi budaya organisasi diantaranya yaitu : berperan menetapkan tapal batas, memberikan identitas, memunculkan komitmen, meningkatkan kemantapan sistem sosial, sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu serta membentuk sikap dan perilaku anggota.⁷⁰

Komunikasi yang efektif adalah alat yang tepat bagi komunikasi yang sifatnya ke segala arah, sehingga akan memperlancar usaha pembangunan budaya organisasi yang baru. Menurut Schain langkah pembentukan budaya organisasi adalah sebagai berikut : Misi dan strategi : adanya asumsi dan pemahaman akan misi utama, tugas serta fungsi, Tujuan : tujuan berdasarkan misi utama, Cara-cara : cara mencapai tujuan melalui struktur organisasi, pembagian tenaga kerja, sistem penghargaan dan otoritas, Pengukuran : pengembangan kriteria-kriteria yang akan digunakan untuk mengukur kinerja dan Koreksi : menciptakan strategi pembenahan yang tepat sebagai dasar bertindak lebih lanjut untuk mencapai tujuan.⁷¹

Sedangkan berdasarkan penemuannya Schein mengungkapkan bahwa terdapat tiga level, yakni : *artifacts* : budaya bersifat kasat mata namun seringkali tidak dapat diartikan (misalnya : bahasa, produk seni, lingkungan fisik organisasi, teknologi dan cara berpakaian. *Espoused Beliefs and Values*

⁷⁰ M. Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. (Malang: UB Press, 2016).96-97

⁷¹ Ismail Nurdin, *Budaya Organisasi*, 68-75.

(Nilai) : keyakinan dan nilai-nilai dengan tujuan memecahkan masalah rutin yang berkaitan dengan tugas dalam organisasi (misalnya: strategi, tujuan filosofi untuk mendukung pembenaran, sumber utama terfokus pada pemimpin). *Underlying Assumptions* (Asumsi Dasar) : bagian utama dari budaya organisasi yang menjadi jaminan dalam pemecahan masalah. (misalnya : pemahaman anggota, pola pikir, dan perasaan anggota).⁷²

Menurut Pacanowsky dan O'Donnell, anggota organisasi mengekspresikan kinerja komunikasi tertentu, yang akhirnya menghasilkan budaya organisasi tertentu. Kinerja adalah metafora yang menunjukkan proses simbolis memahami perilaku manusia dalam organisasi. Kinerja komunikatif tersebut diantaranya : kinerja ritual (kebiasaan yang berulang di organisasi), kinerja hasrat (cerita yang menumbuhkan semangat), kinerja sosial (perilaku yang menunjukkan kerjasama dan kesopanan), kinerja politik (perilaku kekuasaan atau pengendalian), dan kinerja enkulturasi (perilaku yang menunjukkan anggota sebagai bagian organisasi).⁷³

3) Sumber Budaya Organisasi

Sumber budaya organisasi menjadi penggerak komoditas budaya, ketika budaya diproduksi dan disebarkan secara massal dalam kompetisi secara langsung dengan budaya-budaya berbasis lokal.⁷⁴ Menurut

⁷² Hussein Fattah, *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi Diri*, 32-33

⁷³ Richard West/Lynn H Turner, *introducing Communication Theory Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika, 2017. 13

⁷⁴ Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). 25.

O'Reilly et al terdapat delapan faktor yang menunjukkan ciri budaya organisasi yang sehat, yaitu : Inovasi, Perhatian yang detail, Orientasi hasil, Keagresifan, Dukungan, Perhatian, Orientasi Tim, Ketegasan. Berdasarkan dua pemahaman tersebut mengenai sumber budaya organisasi, dapat memberikan sumbangsih mengenai fungsi budaya organisasi bahwa organisasi akan menghadapi lingkungan stratejik, baik internal maupun eksternal, agar organisasi tetap eksis maka perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan stratejik tersebut, budaya organisasi menjadi kekuatan untuk menghadapi berbagai masalah.⁷⁵

Sebagai ketegasan istilah mengenai judul yang penulis ambil, dakwah bil hal dalam kemanusiaan (studi kasus komunikasi dalam budaya organisasi PMI Provinsi Bengkulu). Dimana ada dua term umum yang menjadi dasar penelitian ini, yakni dakwah dan komunikasi, maka sebagai bentuk keselarasan konsep guna memudahkan penulis dalam mengkaji komunikasi yang terjadi dalam budaya organisasi sebagai bentuk implementasi dakwah bil hal, maka diperlukan perbandingan dimensi antara dakwah dan komunikasi sebagai berikut :

	Dakwah	Komunikasi
Tujuan	Menyebarkan tauhid/ ajaran amar ma'ruf nahi mungkar ; tagyir	Perubahan sikap Perubahan pendapat Perubahan perilaku Perubahan sosial

⁷⁵ Ismail Nurdin, *Budaya Organisasi*, 235-241.

Fungsi	Tabligh/Tarbiyah/ Ta'lim / Ta'dib Tasliyah Ta'tsir	Inform, Educate, Entertain, Influence
Komponen :		
➤ Komunikator	• Setiap individu	• Individu
➤ Pesan	• Ajaran islam/informasi	• Knowledge/ informasi
➤ Media	• Any available	• any available
➤ Komunikan	• Individu /khalayak / kelompok	• Inividu/ khalayak/ kelompok
➤ Efek	• Iman / takwa, akhlak, ketaatan, change	• Apa saja/ any/ change/ wisdom

Tabel 1.1 : Perbandingan Dimensi Dakwah Dan Komunikasi⁷⁶

Penegasan dimensi tersebut menjadi jembatan untuk mendeskripsikan implementasi dakwah bil hal dalam kemanusiaan yang di analisis dari komunikasi dalam budaya organisasi PMI Provinsi Bengkulu, yang notabnya adalah murni organisasi kemanusiaan dan dalam strukturnya tidak dinaungi oleh lembaga keagamaan.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Dakwah Bil Hal dalam Kemanusiaan Studi Kasus Komunikasi dalam Budaya Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu”, menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

⁷⁶ Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*. Bandung : Pustaka Setia Bandung ;2012), 236.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif, dimana menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena dengan metode tertentu. Sedangkan menurut Erickson, penelitian kualitatif adalah usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan.⁷⁷ Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang dialami oleh subjek yang diteliti yang akan dijelaskan dan dianalisis oleh penulis dengan bentuk narasi sebagai metode ilmiah.⁷⁸

Penelitian kualitatif ini digunakan sebagai instrument kunci untuk mengumpulkan data, menafsirkan fenomena yang terjadi pada suatu organisasi kemanusiaan yang menjadi implementasi dakwah Bil Hal, dengan studi kasus berdasarkan fakta dan data yang ada di Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu sebagai organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan, selain itu untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan.⁷⁹

Penulis menggunakan tataran deskriptif, dengan tujuan untuk memberi gambaran tentang bagaimana komunikasi yang terjadi dalam budaya organisasi PMI Provinsi Bengkulu sebagai indikasi pengimplikasian dakwah bil hal dalam

⁷⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat : CV. Jejak, 2018), 7.

⁷⁸ Moleong Laxy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 1998), 6.

⁷⁹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

kemanusiaan.⁸⁰ Dengan menggunakan tataran deskriptif mempermudah penulis dalam menggambarkan bagaimana organisasi kemanusiaan tersebut mengimplementasikan dakwah Bil Hal.⁸¹

Sebagai pendukung penelitian ini juga menggunakan teori konstruksi sosial milik Peter Berger dan Thomas Luckmann, untuk mengungkap bagaimana identitas PMI Provinsi Bengkulu merupakan hasil dari bagaimana anggota⁸² membicarakannya, bahasa yang digunakan untuk menuangkan konsep organisasi, dan cara anggota organisasi memberikan perhatian pengalamannya di organisasi.

2. Sumber Data

Narasumber dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik pemilihan narasumber dengan pertimbangan tertentu.⁸³ Penulis menentukan sendiri informan kunci berdasarkan data observasi, dengan meninjau struktur PMI Provinsi Bengkulu dan terpilihlah ketua dan sekretaris (kepala markas) PMI Provinsi Bengkulu, selanjutnya berdasarkan informasi yang telah diperoleh penulis mengidentifikasi struktur organisasi untuk melengkapi detail data kepada kualifikasi informan berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya

⁸⁰ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

⁸¹ Burhan Bungin, *Metodologi Riset Komunikasi*. (Jakarta : Kencana, 2014), 50

⁸² anggota adalah semua sumber daya yang berada dalam organisasi tersebut. Dalam (ismail Nurdin, *Budaya Organisasi*, 78)

⁸³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 53.

dan kebutuhan data, untuk mendapatkan data lebih akurat.⁸⁴ Adapun sumber data tersebut adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memuat data utama, yang diperoleh dari lapangan dan dalam penelitian ini disebut informan. Informan yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini, untuk mengungkap nilai-nilai kemanusiaan yang terkontruksi sebagai upaya dakwah Bil Hal yakni pengurus dan staff Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu, dimana data informan sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan
1.	Asnawi A Lamat	Ketua
2.	Joni Saputra	Sekretaris/Kepala Markas
3.	Deti Liana	Bendahara
4.	Vice Ellesse	Staff Penanggulangan Bencana
5.	Rio Aria Nugraha	Staff Pendidikan dan Latihan
6.	Fahrurrozi Ibnu Zakaria	Staff Anggota dan Relawan
7.	Dedi Putra	Staff Logistik
8.	Siska Arliani	Staf Pelayanan Kesehatan dan Sosial
9.	Hendra Marliansyah	OB

Tabel 1.2 : Data Informan Penelitian

b. Sumber Data Sekunder

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 300.

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang mendukung penelitian ini. Sumber sekunder ini bisa berasal dari sumber primer seperti AD/ART PMI Provinsi Bengkulu, program kerja, media sosial, dokumentasi pelayanan PMI Provinsi Bengkulu, ataupun diperoleh penulis dari penelusuran internet berupa website, artikel, jurnal dan buku-buku yang menunjang dalam menganalisis data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, namun dapat diperankan penggunaannya.⁸⁵ Proses penelitian ini menggunakan tiga tahapan, *pertama* :menanyakan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan fakta, data dan nilai-nilai yang terjadi pada budaya organisasi. *Kedua* : pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di organisasi PMI. *Ketiga* : menyusun jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.⁸⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang memiliki maksud tertentu dalam pelaksanaannya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur, karena penulis telah mengetahui poin informasi yang ingin diperoleh dari proses wawancara. Berdasarkan instrument pertanyaan

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 134.

⁸⁶ Abdul Basit, *Kontruksi Ilmu Komunikasi Islam*, 17.

yang sebelumnya telah disiapkan oleh penulis.⁸⁷ Karena wawancara dilakukan lebih dari sekali maka menggunakan narasumber yang terbatas, jika peneliti merasa data sudah cukup maka tidak perlu menambah narasumber lagi.⁸⁸

Pada saat pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan wawancara tidak berdasarkan urutan stuktur dalam kepengurusan, penulis memulai wawancara dengan kepala markas PMI Provinsi Bengkulu yang dominasinya adalah menjadi petugas harian dari ketua PMI Provinsi Bengkulu. Hasil pemilihan kepala markas sebagai informan pertama dalam penelitian ini, ternyata mampu membuka pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghasilkan informasi lebih detail jika diteruskan kepada semua staf devisi di PMI Provinsi Bengkulu. Setelah wawancara dilakukan dengan kepala markas dan staf, barulah penulis melakukan wawancara kepada ketua PMI Provinsi Bengkulu periode 2021-2026, dan hasil dari wawancara tersebut menghasilkan kesimpulan serta pelengkap atas hasil wawancara.

Berdasarkan proses wawancara juga dapat diketahui bahwasanya pimpinan PMI Provinsi Bengkulu baik itu ketua dan kepala markas, keduanya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang penulis paparkan pada bab tiga dalam tesis ini. Indikasi tersebut tergambar baik dari ketenangan keduanya dalam menjawab pertanyaan, sistematis dan memberikan jawaban sesuai dengan

⁸⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 65-67

⁸⁸ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Adversting, Komunikasi Oragnisasi, Komunikasi Pemasaran* , (Jakarta : Kencana, 2009) , 64.

pertanyaan yang penulis ajukan. Bahkan beberapa kali, keduanya juga mampu mengembangkan jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang digunakan untuk mengetahui apa yang dilakukan objek dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari. Observasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hubungan antara objek penelitian, dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi dalam budaya organisasi PMI Provinsi Bengkulu terjadi dan mempengaruhi anggotanya.⁸⁹ Observasi yang penulis lakukan berupaya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menyajikan gambaran riil dari peristiwa konstruksi budaya organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis susun serta memahami perilaku dari objek penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.⁹⁰ Dokumen pribadi merupakan catatan tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan, sedangkan dokumen resmi merupakan dokumen milik lembaga maupun instansi baik dokumen internal ataupun eksternal.⁹¹ Pada penelitian ini dokumentasi yang peneliti gunakan berupa foto, video dan

⁸⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 110.

⁹⁰ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2007), 72.

⁹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 216-219.

voice record, selain itu juga dokumen yang berkaitan dengan kegiatan dakwah Bil Hal PMI Provinsi Bengkulu.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga sub proses yang saling terkait yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.⁹² Pada tahap reduksi data, data dikumpulkan berdasarkan hasil catatan lapangan seperti observasi, wawancara, rekaman dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah, dimana penulis memfilter data yang relevan terhadap analisis lanjutan dengan merumuskan berdasarkan tema-tema yang telah penulis susun, *clustering* dan penyajian cerita secara tertulis. Pada proses kedua yakni penyajian data, penulis mengkonstruksi informasi yang diperoleh, sehingga memungkinkan untuk bahan pengambilan kesimpulan. Hasil reduksi data dikaji sebagai dasar pemaknaan peneliti. Penyajian data lebih terfokus pada ringkasan terstruktur dan sinopsis, deskripsi singkat, diagram, bagan ataupun tabel.

Kesimpulan dan verifikasi merupakan proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Dimana peneliti melibatkan proses interpretasi, penetapan makna dari data yang tersaji. Data yang disimpulkan berulang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, sehingga masih bisa diuji dengan data lapangan.⁹³

⁹² Denzin and Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, 592.

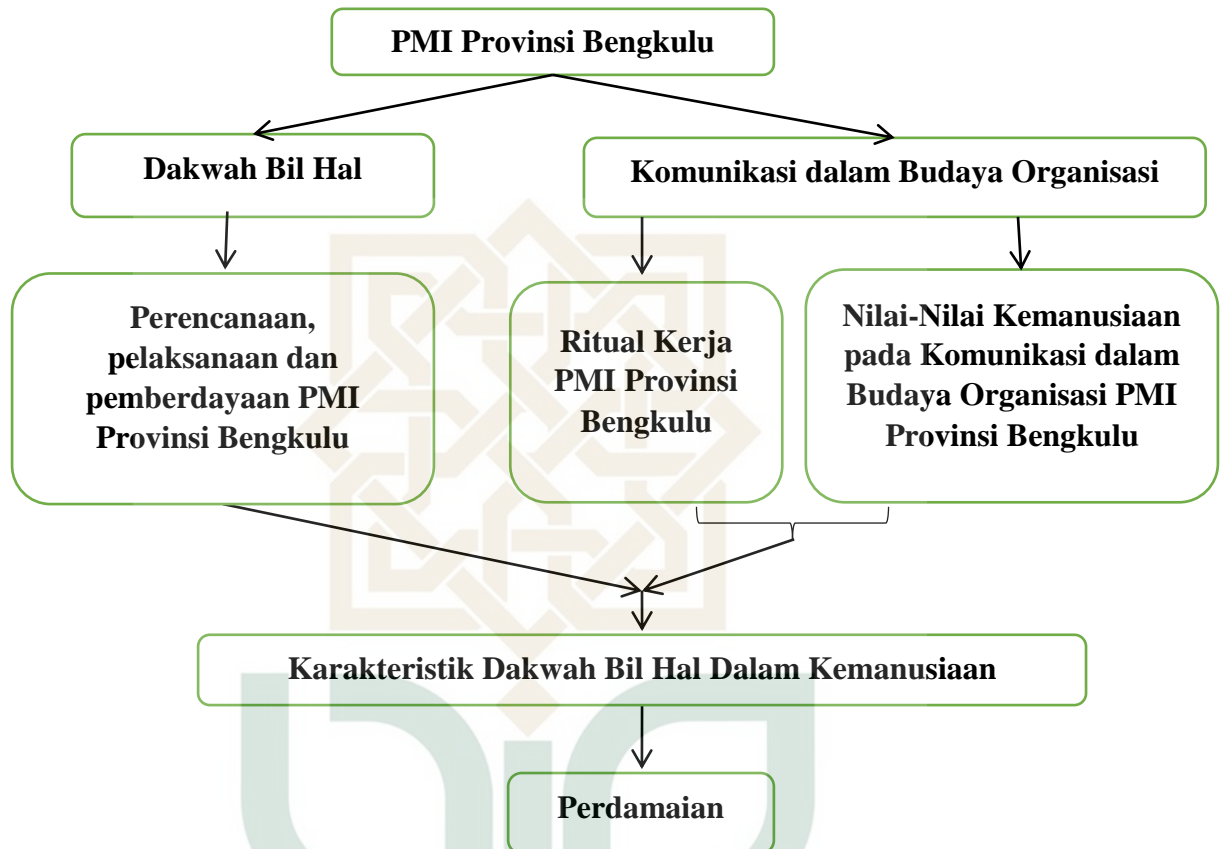
⁹³ Lexi J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Raja Rosdakarya, 2001),178.

Adapun sebagai pengungkapan spectrum penelitian ini menggunakan tradisi komunikasi sosiokultural yang mengkaji produksi dan reproduksi tata tertib sosial.⁹⁴ Sosiokultural (*sociocultural*) digunakan sebagai upaya memahami lebih mendalam tentang organisasi sebagai komunikator pada proses komunikasi, salah satu teori Robert Craig mengenai tradisi komunikasi sebagai Sosiokultural menjelaskan proses tersebut dengan rinci. Pendekatan sosiokultural membahas bagaimana berbagai pengertian, makna, norma, peran dan aturan yang ada bekerja dan berinteraksi dalam proses komunikasi. Melalui pendekatan sosiokultural dapat mengungkapan realitas proses interaksi yang dibangun oleh organisasi palang merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu. Dimana yang menjadi fokus penelitian ini adalah pola-pola interaksi antar-manusia dalam hal ini pengurus dan staff. Yakni tentang bagaimana pengurus dan staff secara bersama-sama menciptakan realitas dari organisasi, yang kemudian berbagai kategori digunakan individu untuk mengolah informasi digunakan dalam komunikasi. Berdasarkan teori sosiokultural pengungkapan mengenai bagaimana seorang pemimpin berkomunikasi dengan cara yang berbeda-beda kepada staff bidang kerja yang berbeda.⁹⁵

⁹⁴ Abdul Basit, *Kontruksi Ilmu Komunikasi Islam*, (Yogyakarta : CV. Hikam Media Utama, 2020), 14-15.

⁹⁵ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, 51

5. Kerangka berfikir



G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam tesis yang berjudul “**Dakwah Bil Hal Kemanusiaan Studi Kasus Komunikasi Dalam Budaya Organisasi di Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu**” adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, menjadi acuan penelitian, dimana Bab ini membahas tentang gambaran penelitian yang dilakukan serta pokok permasalahannya, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini menjelaskan tentang organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Bengkulu sebagai organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan dalam upaya mensyiarkan dakwah bil hal. Beberapa hal yang menjadi fokus pembahasan Bab ini adalah selayang pandang, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Program Kerja, Kondisi Markas Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu dan Media Komunikasi PMI Provinsi Bengkulu.

BAB III : Bab ini berisi tentang bagaimana Organisasi Palang Merah Indonesia mengimplementasikan dakwah bil hal dalam kemanusiaan, ditinjau dari komunikasi dalam budaya organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu, tinjauan tersebut berdasarkan kebiasaan, nilai-nilai, serta strategi yang dilakukan PMI Provinsi Bengkulu dalam menjalankan Roda kehidupan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menghasilkan kontruksi karakteristik dakwah bil hal dalam kemanusiaan yang merupakan wujud dari cita-cita perdamaian dalam agama islam.

BAB IV : Penutup. Bab ini mencakup kesimpulan penelitian atas jawaban rumusan masalah dalam penelitian. Pada bagian ini dipaparkan penegasan mengenai pokok bahasan penelitian. Selain itu dalam pembahasan bab ini juga terdapat saran-saran, bertujuan memberikan masukan bagi seluruh pihak terkait yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pendeskripsian hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai dakwah bil hal dalam kemanusiaan (studi kasus komunikasi dalam budaya organisasi di Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu), dapat disimpulkan bahwa dakwah bil hal dalam kemanusiaan adalah selain mengungkapkan bahwa perseorangan yang bergabung dilembaga kemanusiaan meski tanpa dinaungi oleh lembaga keagamaan, dalam proses pelaksanaan pelayanannya mereka telah mengimplementasikan nilai-nilai dakwah, dalam hal ini khususnya dakwah bil hal dalam kemanusiaan.

Berdasarkan hasil kesimpulan ini, lantas apakah, orang yang tidak bergabung di organisasi kemanusiaan, tidak bisa mengamalkan dakwah bil hal dalam kemanusiaan?. Bukan begitu konsepnya, dan inilah kenapa sejak awal penulis memilih, mengkajinya dari komunikasi dalam budaya organisasi, agar dapat mengetahui nilai-nilai yang menjadi amalan rutin para juru dakwah dalam organisasi kemanusiaan, yang tentunya bisa saja nilai-nilai kemanusiaan juga telah dilakukan oleh banyak orang meskipun tidak terhimpun dalam organisasi kemanusiaan. Maka ketika pengamalan nilai-nilai kemanusiaan tersebut telah dilakukan maka setiap individu sebenarnya telah mengimplementasikan dakwah bil hal dalam kemanusiaan.

Keberhasilan dakwah bil hal dalam kemanusiaan bukan hanya di indikasikan terealisasikan atau tidak pesan-pesan yang dikemas oleh juru dakwah

kemanusiaan kepada umat. Melainkan terealisasi dengan baik amaliyah nyata tersebut beserta nilai-nilai kemanusiaan dalam prakteknya. Sehingga kesejahteraan tersebut benar-benar dirasakan oleh umat, serta ada nilai yang dapat di ambil penerima manfaat dari adanya kegiatan dakwah bil hal dalam kemanusiaan tersebut.

B. Saran

1. Saran bagi PMI Provinsi Bengkulu : Bencana di abad ke-21 ini bukan hanya terbagi atas bencana alam dan non alam, namun bencana di dunia digital juga telah dirasakan. Oleh sebab itu, nilai-nilai kemanusiaan yang telah PMI Provinsi Bengkulu implementasikan dengan baik selama ini, dapat disebarkan juga di dunia digital dengan cara pengoptimalan media sosial, sehingga dapat menjangkau khalayak lebih luas, dan menjadi peimbang konsumsi masyarakat digital. Sebab kekisruhan didunia digital seperti hoax, hatespech dll, sulitlah untuk dihilangkan, maka salah satu upayanya adalah menyajikan konten yang dapat meredam kekisruhan tersebut di dunia digital.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya : dengan adanya konsep dan pelaksanaan dakwah bil hal dalam kemanusiaan, apakah meningkatkan dan memotivasi umat untuk turut menjadi juru dakwah bil hal dalam kemanusiaan?
3. Saran untuk pembaca : Kegiatan dakwah bil hal dalam kemanusiaan merupakan aktivitas dakwah yang memungkinkan dilakukan oleh semua orang, kelompok ataupun organisasi dengan objek dakwah berlaku secara

universal, hal ini selaras dengan pernyataan bahwa dakwah adalah untuk semua makhluk Allah baik itu muslim ataupun non muslim. Hasil analisis ini menyimpulkan bahwa konsep dakwah bil hal dalam kemanusiaan bisa dilakukan oleh siapapun, meskipun tidak dibawah naungan lembaga keagamaan ataupun organisasi kemanusiaan, melainkan ketika seorang individu telah melakukan amaliyah nyata yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dalam mensejahterakan umat maka sebenarnya individu tersebut telah melakukan dakwah bil hal dalam kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Konstruksi Ilmu Komunikasi Islam*, (Yogyakarta : CV. Hikam Media Utama, 2020)
- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung : Citapustaka Media, 2015)
- Ace Toyib Bahtiar, *Dakwah Bil Hal : Economic Empowerment Muslims in Garut*, Journal for Homiletic Studies, Volume 14 Number 1 (2020).
- Achmad Sudiro, *Perencanaan Sumberdaya Manusia*, (Malang : UB Press, 2011) ,
- Acmad Reyhan Dwianto. *BPS: 7 Persen Masyarakat Masih Kucilkan Pasien Corona*. detikHealth : Senin 28 Sep 2020. (diakses pada pukul 21.15 wib. 30 juli 2021) <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5191419bps-7-persen-masyarakat-masih-kucilkan-pasien-corona>
- Agung Drajat Sucipto, *Strategi Dakwah Dalam Penguatan Ekonomi Umat Oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Banyumas*, Jurnal Dakwah, Vol. 21, No. 2 Tahun 2020.
- Ahmad Abas Musofa, “Sejarah Islam di Bengkulu Abad Ke XX M (Melacaktokoh agama, masjid dan lembaga islam)”.(*Tsaqofah & Tarikh Vol. 1 No.2 Juli-Desember 2016*).
- Ahmad Faisal Siregar dan M. Romli, “ Pengaruh Inovasi Program Kemanusiaan Terhadap Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan pada Asia Muslim Charity Foundation (Menggunakan analisis jalur)”. (*Jurnal STEI Ekonomi, Vol. 30 No. 01 Juni 2021*).
- Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)
- Ahmad Syafii Maarif, *Membumikan Islam dari Romantisme Masa Silam Menuju Islam Masa Depan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2019).
- Akhmad Rifa’I, dkk. *Pedoman Penulisan Tesis Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam*. (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019)
- Akhmad Sagir, *Dakwah Bil Hal : Prospek dan Tantangan Da’i*. Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No. 27, Januari-Juni.2015.
- Akhmad Sukardi, *Dakwah dan Jihad Sebuah Gerakan Perdamaian*. (Al-Munzir Vol.7. No. 2, November 2012).
- Alam Sigit Fibrianto, *Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016*. Jurnal Analisa Sosiologi, Vol 5, No 1 (2016). 10-27.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018),
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) ,

- Alfiantika Febrian Ashari, *Analisis Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Mediun Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Sila Kedua*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 4, No. 2, April 2016.
- Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural*, (Bandung : Mizan,2000)
- Ardli Johan Kusuma dan Fernando,E.M.S. *Strategi Diplomasi Kemanusiaan Pemerintah Indonesia dalam kasus Kemanusiaan Yang dialami Etnis Rohingya di Myanmar Tahun 2017*. (Mandala. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, Vol.2 No.2 Juli-Desember 2019).
- Aris Risdiana, *Budaya Organisasi Pondok Pesantren Berbasis NU dan Persis Benda 67 di Tasikmalaya Jawa Barat*. (APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Volume 16, Nomor 2, 2016|73-83).
- Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2015)
- Baso Hilmy, *Islam dan Dakwah Kemanusiaan*, (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.16, No. 2. Desember 2015. 202-206)
- Beta Pujangga Mukti, “Strategi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Studi Analisis tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an Surat Yusuf Ayat : 46-49”. (*Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, Volume 16 Nomor 1, 2019. Hlm 34-47*)
- Bolman dan Deal, *Reframing Organizations*, San Francisco, CA : Jossey-Bass,1997.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),
- Burhan Bungin, *Metodologi Riset Komunikasi*. (Jakarta : Kencana, 2014)
- Carrie Marshall, dkk. “Interprofessional jargon : How is it exclusionary? Cultural determinants of language use in health care practice”. (*Jurnal of Interprofessional Care, 2011 ; 25(6) :452-453*).
- David Oliver Purba. *Kisah Perawat Tangani Pasien Covid-19, Dikucilkan Karena Dituduh Tularkan Virus, Bahkan Tak Bisa Peluk Anak*. Kompas.com : Minggu 5 April 2020. (Diakses pada pukul 21.00 wib, 30 Juli 2021). <https://amp.kompas.com/regional/read/2020/04/05/07000001/kisah-perawat-tangani-pasien-covid-19-dikucilkan-karena-dituduh-tularkan>
- Dekar Urumsah,dkk. *Pentingkah nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi Untuk Mengurangi Kecurangan?*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL, Vol 9. Nomor 1, April 2018.
- Diskominfotik. *Sekilas Bengkulu*. (diakses: senin 28 Juni 2021. Pukul 15.00 wib) <https://bengkuluprov.go.id/sekilas-bengkulu/>
- Ditha Prasanti, “Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital”. (*Jurnal Commed Vol 1. No. 1 Agustus 2016*).

- Dody Ruswandi, dkk., *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2013* (Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputy Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan : BNPB, 2014),
- Dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Palang Merah Indonesia Tahun 2019-2024.
- Eli Evi Susanti, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Budaya Organisasi dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan (Studi di Palang Merah Indonesia Kabupaten Jember*, Jurnal Manajemen Bisnis dan Manajemen Keuangan, Volume 1 No. 1 November 2020.
- Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. Vol.7 No. 6 (2020). 555-564.
- Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen pada Perubahan Organisasi (Perubahan Organisasi dalam Perspektif Islam dan Psikologi)*. (Yogyakarta : Deepublish, 2018).
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006)
- Ferly Rawindi Kase, dkk. "Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam dengan Tindakan awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang". (*Nursing News, Volume 3, Nomor 1, 2018*)
- Gen gen Gendelasari. "Pembinaan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Organisasi di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor". (*Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan, Vol. 1 No. 1 2020*)
- Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, (Depok : Gema Insani, 2018),
- Hari Sulaksono, *Budaya Organisasi dan Kinerja*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015).
- Harvina Sawitri dan Yuziani, *Gender dan Kebiasaan Minum Kopi Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Tahun 2021*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis 16 (14) : 168-172.
- Hilman Latief dan Zazen Zaenal Mutaqin, *Islam dan Urusan Kemanusiaan : Konflik, Perdamaian, dan Filantropi*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2015).
- Hussein Fattah, *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi Diri*, (Yogyakarta : Elmatara, 2017).
- Ida Suryani Wijaya, *Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi*. (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013 : 115-126)
- Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).
- Irene Silviana, *Komunikasi Organisasi*. (Surabaya : PT Scopindo Media Pustaka, 2020).

- Ismail Nurdin, *Budaya Organisasi, Teori dan Implementasi*, (Malang : UB Press, 2012).
- Iswandi Syahputra, *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan dan Pendekatan*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2020).
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2014)
- Lexi J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Raja Rosdakarya, 2001)
- M. Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. (Malang: UB Press, 2016).
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1992),
- M. Syukri Ismail, *Priinsip Kemanusiaan Dalam Islam*, Nur El-Islam, (Volume 5, nomor 1, April 2018)
- Mahadin Shaleh, *Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*. (Makasar ; Aksara Timur, 2018).
- Markas Pusat Palang Merah Indonesia, *Pelatihan Dasar KSR Kumpulan Materi*, (Jakarta : Palang Merah Indonesia, 2008)
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2017)
- Moleong Laxy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 1998)
- Morissan, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Prenamedia Group, 2020),
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana, 2014).
- Muhammad W.S Dan Prarasto M. *Whatsaap Sebagai Media Literasi Digital Siswa*. (Varia Pendidikan, Vol. 31. No.1, Juni 2019:52-57)
- Musairil Khakamullah, dkk. *Analisis Pola Komunikasi Budaya Ngopi di Komunitas Karawang Menyeduh*. (Jurnal Manajemen Komunikasi, Volume 5, No. 1. Oktober 2020, hlm 96-116).
- Nikmah Lubis, *Agama dan Media : Teori Konspirasi Covid-19*. (Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol.4 Nomor 1, Juli-Desember 2019),
- Nilda Susilawati, "Stratifikasi Al-Maqasid Al-Khamsah dan Penerapannya Dalam Al-Dharurariyat, Al-Hajjiyat, Al-Tahsiniyyat". (*Mizani Vol.IX, No, 1, Februari 2015*).
- Nurhidayat Muh, *Buku Daras Metode Penelitian Dakwah*. Makasar ; Alauddin Pers, 2013.
- Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Palang Merah Indonesia, *Pedoman Penerapan Identitas*, (Jakarta : Palang Merah Indonesia, Mei 2006)
- Palang Merah Indonesia, *Panduan Pelatihan Distribusi Bantuan*. (Jakarta : PMI, 2015)

- Pratisto Tinarso, dkk. *Aksiologi Nilai Egaliter Budaya "Arek Suroboyo"*. Al-Ulum. Volume 18 Number 2 December 2018. 395-416
- Profile PMI, Visi & Misi. (diakses : Minggu, 25 Juli 2021, pukul : 15.00). web : <https://pmi.or.id>.
- Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Adversting, Komunikasi Oragnisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta : Kencana, 2009),
- Richard West dan Lynn H. Turner. *Introducing Communication Theory (Aalysis and Application)*. (Jakarta: Salemba Humanika, , 2017)
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2009),
- Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2007),
- Rosli Mohammed dan Burhan Bungin, *Audit Komunikasi Pendekatan dan Metode Asesmen Sistem Informasi Komunikasi dalam Organisasi*, (Sintok : Kencana, 2015),
- Salinan Undang-undang Kepalangmerahan. (diakses : Jum'at 23 Juli 2021. Pukul 08.40 Wib). <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/1708.pdf>
- Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal dalam Dakwah*, (Solo :PT. Era Adicitra Intermedia, 2011),
- Siti Barokah,dkk. *Kredibilitas Da'I dengan keseriusan Jama'ah dalam Menyimak Ceramah*. (Tabligh.Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol.4. No. 3(2019).283-303).
- Sophie F Waterloo, dkk. *Norms of online expressions of emotion : Comparing Facebook, Twitter, Instagram and WhatsApp*. (New Media & society 2018, vol.20(5) |8|3--|83|).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),
- Syarifuddin Latif, *Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas Dalam Perspektif Nilai Bugis*. Jurnal Al-Ulum. Volume. 12, Nomor 1, Juni 2021. 97-116
- Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, (Bandung ; CV Pustaka Setia, 2012).
- Tengku Rafli Maulana dan Afrizal. *Aspek Hukum Humaniter dalam Krisis Kemanusiaan Terhadap Anak di Kolombia Tahun 2012-2015*. (JOM FISIP Vol.3 No. 2 Oktober 2016).
- Thirmalaismy P Velavan, Christian G Meyer. *The Covid-19 epidemic*. (Jurnal Tropical Medicine and International Healt. (Volume, 25 No. 3.PP.278-280. March 2020).
- Tim detik.com. *Kasus Bansos Covid, KPK : Rp 8,8 Miliar Diduga untuk keperluan mensos*. detikNews : Minggu 6 Des 2020. (Diakses pada pukul

21.40 wib. 30 juli 2021) <https://news.detik.com/berita/d-5283358/kasus-bansos-covid-kpk-rp-88-miliar-diduga-untuk-keperluan-mensos>

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013),

Tumpal Daniel, Penguatan Tarbiyah Umat Dan Kontribusi Islam Atasi Covid-19. *Jurnal Alasma : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, Volume 2 (1), 2020. 13-22.

Wildan arashmansyah,dkk. *Pemetaan Permasalahan Penyaluran Bantuan Sosial Untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia*.(Jurnal Pajak dan Keuangan Negara Vol. II, No.1, 2020 Hal,90-102),

Wiwik Indrawati, Membantu Masyarakat Mencegah Wabah Covid-19. *‘Adalah Buletin Hukum & Keadilan. Volume 4 Nomor 1 (2020). 145-150.*

Wiwin Yulianingsih dan Moch. Firdaus Sholihin, *Hukum Organisasi Internasional*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2014)

Yazid bin ‘Abdul Qadir Jawas, dalam artikel *amal-amal yang dapat memasukkan ke surge dengan selamat*. (diakses pada Jum’at 3 September 2021). <https://almanhaj.or.id/12592-amal-amal-yang-dapat-memasukkan-ke-surga-dengan-selamat>.

Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017).

Zainuddin, *Kebijakan Politik Pemerintah Pada Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta : Patlibang Kemang. 2014).

Wawancara :

Asnawi A Lamat, Wawancara bersama Ketua PMI Provinsi Bengkulu, tanggal 03 Juni 2021.

Dedi Putra, Wawancara bersama staff logistic PMI Provinsi Bengkulu, tanggal 14 Juni 2021

Deti Liana, Wawancara bersama Bendahara PMI Provinsi Bengkulu. Tanggal 23 Juni 2021

Fahrurrozi Ibnu Zakarya, wawancara bersama staff Relawan PMI Provinsi Bengkulu. Tanggal 18 Juni 2021.

Hendra Marliansyah, wawancara bersama staff OB Markas PMI Provinsi Bengkulu, tanggal 14 Juni 2021

Joni Saputra, wawancara dengan Sekretaris/Kepala Markas PMI Provinsi Bengkulu, tanggal 03 Juni 2021

Rio Aria Nugraha, wawancara bersama staff pendidikan dan latihan PMI Provinsi Bengkulu, tanggal 16 Juni 2021.

Siska Apriliani, wawancara bersama staff kesehatan dan sosial PMI Provinsi Bengkulu, tanggal 25 Juni 2021.

Vice Ellesse, wawancara bersama staff PB PMI Provinsi Bengkulu, tanggal 23 Juni 2021.